

**PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI RAJAH DALAM
TRADISI TOLAK BALU DI DESA SUNGAI BERAS
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S. 1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*



Oleh:

Nur Aida Hamli

301180059

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Pembimbing I: Dr. Bambang Husni Nugroho, S.Th.I., M.H.I.

Pembimbing II: A. Mustaniruddin, S.Ud., M.Ag.

Alamat: Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fak. Ushuluddin
UIN STS Jambi
di-
JAMBI

NOTA DINAS

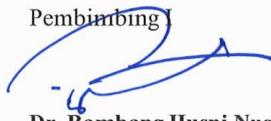
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Nur Aida Hamli dengan judul **“Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an Sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras (Studi Living Qur’an)”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam

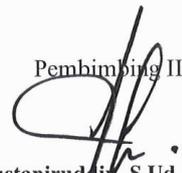
Pembimbing I



Dr. Bambang Husni Nugroho, S.Th.I., M.H.I.

NIP. 198112212007101001

Pembimbing II



A. Mustaniruddin, S.Ud., M.Ag.

NIP. 199108742019031011

SURAH PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini,

Nama : Nur Aida Hamli
Nim : 301180059
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Beras, 28 Juli 1998
Konsentrasi : Ushuluddin dan Studi Agama/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Desa Sungai Beras, Kcc. Mendahara Ulu, Kab. Tanjung Jabung Timur

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras (Studi Living Qur’an)”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuandi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikian Surah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, 13 Juli 2022

Revisi

NIM. 301180059

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh (Nur Aida Hamli) NIM (301180059) dengan judul **“Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras (Studi Living Qur’an)”** yang dimunaqashahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 04 Agustus 2022
Jam : 08:30/09:30 Wib.
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS
Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar *Sarjana Strata Satu (S1)* Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN STS Jambi.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: <u>Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag</u> NIP. 197208091998031003
Sekretaris Sidang	: <u>Dra. Fatimah Rahmiati</u> NIP. 196804061990032002
Penguji I	: <u>Dr. H. Muh. Nurung, Lc., MA.</u> NIP. 197005152001121003
Penguji II	: <u>Hayatul Islami, S. Th.I., M.S.I.</u>
Pembimbing I	: <u>Dr. Bambang Husni Nugroho, S. TH.I., M.HI.</u> NIP. 198112212007101001
Pembimbing II	: <u>A. Mustaniruddin, S. Ud., M.Ag.</u> NIP. 199108242019031011

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 197208091998031003

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kami lah kamu akan dikembalikan.” (QS. Al-Anbiya’: 35).¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹ Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Sifa Nur ‘Alam Semesta, 2014), 195.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai rajah ketika tradisi tolak bala dilaksanakan yang menunjukkan pada persepsi sosial masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam hal ini masyarakat di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur memakai ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an yang digunakan ketika tolak bala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa dasar penggunaan Ayat-ayat Rajah dalam tradisi tolak bala, bagaimana proses tradisi tolak bala dan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Rajah dalam tradisi tolak bala.

Penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian *field research* yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan *Living Qur'an* yang menggunakan paradigma fenomenologi. Dalam pengumpulan data penulis melakukan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian peneliti menggunakan *snowball sampling* sebagai penentu informan yang terdiri dari kepala desa, imam masjid dan Tokoh masyarakat yang dianggap memahami Tradisi ini dan beberapa pendapat masyarakat di desa tersebut agar mendapat informasi yang jelas dan benar tentang tradisi ini.

Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa dasar dari penggunaan Ayat-ayat Rajah dalam tradisi ini yaitu terdapat didalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh imam Ath-Thabarani, imam Abu Nuaim, dan imam Al-Khathib dari sahabat Ibnu Mas'ud r.a. dan kemudian dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam Ihya'nya tentang do'a, karena tujuan utama dari pelaksanaan tradisi tolak bala ini adalah untuk berdo'a memohon perlindungan dalam bentuk penulisan rajah karena rajah ini merupakan bagian dari do'a, prosesi tradisi ini diawali dengan pemimpin tradisi bapak zakaria menulis Rajah dari beberapa potongan ayat dari surah-surah Al-Qur'an yaitu dimulai dari surah Yasin ayat 58, surah Ash-Shaffat ayat 79, 109, 120, 130, surah Az-Zumar ayat 73 dan yang terakhir surah Al-Qadr ayat 5 di selempar kertas, ditulis secara melingkar dengan tinta yang mudah luntur yang kemudian dileburkan kedalam air lalu airnya dibagikan kepada masyarakat yang hadir, adapun air rajah ini digunakan masyarakat untuk minum, untuk mandi dan sebagainya. Adapun pemahaman masyarakat terhadap tradisi ini adalah keyakinan dari penggunaan ayat-ayat tersebut sebagai rajah bahwa air yang telah ditulisi ayat Al-Quran tersebut dapat menjauhkan mereka dari segala bahaya yaitu sebagai penolak bala, sebagai obat dan tradisi ini merupakan adat istiadat. Akhirnya penulis merekomendasikan kepada masyarakat setempat agar tidak ada yang salah dalam memahami arti, maksud, serta tujuan dari pelestarian tradisi tersebut.

Kata Kunci: Ayat-ayat Al-Qur'an, Rajah, Tradisi Tolak Bala.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Atas keridhoan Allah SWT dan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang aku cintai dan yang aku sayangi.....

Kepada abahku dan ibuku serta keluarga tercinta, Abah Abdul Hamid dan ibu Dahlina yang telah menjagaku dari aku dalam kandungan sampai aku sebesar ini.

Terimakasih aku ucapkan yang sebesar-besarnya kepada abah dan ibuku yang sangat berjasa dalam kehidupanku. Seseorang yang tak pernah lelah dalam mendidikku, menjagaku, serta doa dan dukungan yang tak pernah terputus untuk anak-anaknya yang sedang menuntut ilmu diperantauan. Kepada kakakku Saptia Hamli dan adikku Rahmad Azizi Hamli terimakasih atas doa serta semangat yang engkau berikan. Semoga Allah juga mempermudah segala urusanmu...

Kepada Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Bambang Husni Nugroho, S.Th.I., M.H.I.

Dan Dosen Pembimbing II, Ustadz A. Mustaniruddin, S. Ud., M. Ag

Yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian *Civitas Academica* yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas kuliah dari awal hingga penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Kepada sahabat-sahabat perjuangan,

Sahabat seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018, sahabat seperjuangan Ma'had Al-Jami'ah, Terkhusus kepada sahabat KKN desa Sinar Kalimantan, yang tidak pernah sungkan memberikan pertolongan dan memberikan semangat untuk sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Pelaksanaan penulisan ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana starata satu (S1) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul **“Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras (Studi Living Qur'an)”**.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Bambang Husni Nugroho, S.Th.I., M.H.I. dan Bapak A. Mustaniruddin, S.Ud., M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis, yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi sejak awal hingga akhir.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi Asy'ari, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN STS Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
3. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., M.El. Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd. Bapak dan Bahrul Ulum, S.Ag., MA. Selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Studi Agama, Bapak Dr. Masiyan, M.Ag. Dr. dan Bapak Edy Kusnadi, S.Ag., M.Phil. dan Bapak Dr. Ied Al Munir, S.Ag., M.Ag., M.Hum. selaku wakil Dekan I, II, dan III yang senantiasa membeimbing penulis selama menempuh perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Bapak Bambang Husni Nugroho, S.Th.I., M.H.I. selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas segala ilmu, petunjuk dan arahnya selama menempuh jenjang perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
6. Bapak A. Mustaniruddin, S.Ud., M.Ag. selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
7. Bapak Zakaria S.Pd.I. selaku pemimpin Tradisi Tolak Bala dan Masyarakat yang telah memberikan kemudahan penulis dalam memperoleh data di lapangan.
8. Orang tua yang selalu memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.

Jambi, Juli 2022
Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAH PERNYATAAN OROSINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Kerangka Teori.....	5
F. Metode Penelitian	14
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	17
H. Studi Relevan	18
BAB II GAMBARAN UMUM/PROFIL DESA SUNGAI BERAS	
A. Profil Desa Sungai Beras.	22
B. Peta Geografis Desa Sungai Beras	23
C. Jumlah Penduduk Desa Sungai Beras	25
D. Struktur Organisasi Desa Sungai Beras	27
E. Keadaan Sosial Desa Sungai Beras	27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB III DASAR DAN PROSESI TRADISI TOLAK BALA SUNGAI

BERAS

A. Pengertian dan Sejarah Tradisi Tolak Bala.....	30
B. Dasar Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala	33
C. Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai Rajah	34
D. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala	41
1. Perlengkapan dalam Tradisi Tolak Bala	41
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala	43
3. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala	43
E. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala	46

BAB IV PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA SUNGAI BERAS TERHADAP PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI RAJAH DALAM TRADISI TOLAK BALA

A. Sebagai Penolak Bala	49
B. Sebagai Syifa' (Obat)	51
C. Sebagai Adat Istiadat.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DATAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penduduk masing-masing dusun di Desa Sungai Beras.....	26
Tabel 2.2 Struktur Organisasi Desa Sungai Beras.....	27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'a
ث	Tsa	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sy	ء	A
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	إ	A	إى	I
أ	U	أى	A	أو	Aw
إ	I	أو	U	أى	Ay

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. **Tā' Marbūṭah** yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Shalah
مرأة	Mir'ah

2. **Tā' Marbūṭah** hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizaral al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'at al-Zaman

3. **Tā' Marbūṭah** yang berharakat tanwin maka transliterasinya adalah tan/tin tun.

Arab	Indonesia
فجعة	Fij'atan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Tak heran jika Al-Qur'an selalu hidup dan tumbuh dalam kehidupan masyarakat. Indonesia dikenal bangsa yang mempunyai beraneka ragam budaya serta tradisi dari warisan nenek moyang yang selalu dijaga dengan kuat. Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut.²

Dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan kata *Urf* yaitu secara etimologi berarti "sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat". *Al urf* (adat istiadat) yaitu sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal mereka. Secara terminologi menurut Abdul Karim Zaidan, istilah *urf* berarti "Sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan atau perkataan".³

Praktik-praktik yang berkembang pada masyarakat saat ini beraneka ragam dan berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Hal ini terjadi karena masyarakat memiliki sudut pandang yang berbeda dan tradisi dalam setiap daerah itu berbeda, meskipun landasan yang digunakannya sama namun apabila dilihat dari sudut pandang yang berbeda maka pemahaman antar masyarakat itu akan berbeda. Hal demikian disebabkan karena kultur budaya dan letak geografis setiap daerah dan kebiasaan yang berbeda yang dapat mempengaruhi praktik kegiatan masyarakat. Dengan demikian tidak menutup

²Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal* (Cirebon: Terj. Suganda Ciputat: PT. Logos wacana ilmu, 2001), 11.

³Satria Efendi, et. Al., *Ushul Fiqh* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), 153.

matahari condong kebarat, terkadang pelaksanaan tradisi ini sampai pada waktu ashar. Terkait penyebab munculnya tradisi ini tidak ada yang mengetahui secara pasti, namun menurut pak Zakaria selaku tokoh agama sekaligus pemimpin Tradisi Tolak Bala bahwa tradisi tolak bala di desa sungai beras ini dibawa oleh ustadz Ridwan sekitar tahun 1987.⁷

Tradisi Tolak Bala yang biasa dilakukan dimasyarakat Desa Sungai Beras yaitu dilaksanakan dengan menulis Rajah di selembar kertas lalu direndam ke wadah yang berisi air, kemudian membaca surah Yasin, Surah Al-Fatihah, Surah An-Nas, Surah Al-Ikhlash, Surah Al-Falaq dan 2 ayat terakhir dalam Surah Al-Baqarah, dilanjutkan dengan do'a bersama.

Pada penelitian ini ada hal yang berbeda pada proses pelaksanaan Tradisi Tolak Bala pada umumnya, pemimpin tradisi ini menulis Rajah dari beberapa potongan ayat dari surah-surah Al-Qur'an yaitu surah Yasin ayat 58, surah Ash-Shaffat ayat 79, 109, 120, 130, surah Az-Zumar ayat 73 dan surah Al-Qadr ayat 5 di selembar kertas, ditulis secara melingkar dengan tinta yang mudah luntur yang kemudian dileburkan kedalam air lalu airnya diminum atau digunakan untuk mandi. Menurut kepercayaan masyarakat setempat bahwa air yang telah ditulis ayat Al-Quran tersebut dapat menjauhkan mereka dari segala bahaya yaitu sebagai penolak bala dan sebagai obat. Disebabkan karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang "multi fungsi", lalu dilanjutkan dengan makan bersama. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memandang perlunya dilakukan penelitian dan menjadikan objek kajian yang sangat menarik untuk diteliti dan didorong oleh keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala ini bisa ada di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, maka dari pada itu penulis mengajukan penelitian secara mendalam dalam

⁷Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Zakaria, Pemimpin Tradisi Tolak Bala, tanggal 28 Mei 2021.

bentuk Skripsi dengan “**Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an Sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras (Studi Living Qur’an)**”.

B. Permasalahan

Pokok Masalah: *Bagaimana Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras?* Pokok masalah ini lebih jauh dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa dasar penggunaan Ayat-ayat Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras?
2. Bagaimana Prosesi Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan tepat pada sasaran pokok pembahasan, maka peneliti membatasi pembahasan yang hanya membahas ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan sebagai Rajah yaitu surah Yasin ayat 58, surah Ash-Shaffat ayat 79, 109, 120, 130, surah Az-Zumar ayat 73 dan surah Al-Qadr ayat 5 dalam Tradisi Tolak Bala yang diadakan pada hari Rabu terakhir di bulan Safar, yang berfokus pada satu Daerah yang bernama Desa Sungai Beras, Kec. Mendahara Ulu, Kab. Tanjung Jabung Timur.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian Permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui apa dasar penggunaan Ayat-ayat Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana prosesi Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat mencapai kegunaan sebagai berikut:

- a. Untuk meraih Gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS JAMBI
- b. Secara teoritis di harapkan dapat bermanfaat sebagai informasi, sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras, Kec. Mendahara Ulu, Kab. Tanjung Jabung Timur
- c. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi seluruh warga masyarakat baik tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat setempat.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan serangkaian pengetahuan yang bersifat abstrak dan logis yang dianggap sebagai pengetahuan ilmiah. Secara akademis peneliti akan mendeskripsikan tentang Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras. Sedangkan secara sosial penelitian ini akan memperkenalkan kepada masyarakat sosial tentang sebuah tradisi serta respon mereka terhadap Al-Qur'an. Adapun kerangka teori berlandaskan pada beberapa hal:

1. Riset Living Qur'an

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an. Secara etimologi *living Qur'an* berasal dari dua kata, yaitu *living* yang berarti hidup dan *Qur'an* yang berarti kitab suci bagi orang islam. Jadi, *living Qur'an* bisa diartikan sebagai teks Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat.⁸

⁸Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an", *Dalam Jurnal Of Qur'an and Hadith*,. Vol. 4, No.2 (2015), 172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dilihat dari pengertian tersebut maka akan memunculkan hal baru dalam mengkaji Al-Qur'an dengan cabang ilmu sosial. Dalam kajian *living Qur'an* yang dibidik adalah fenomena tempat Al-Qur'an hidup dalam masyarakat. Istilah *living Qur'an* adalah ingin mengungkapkan fenomena (isi sebuah kejadian) yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.⁹

Secara terminologis, ilmu *living Qur'an* dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari ide yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an. Kajian *living Qur'an* bersifat praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik.

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena Al-Qur'an *In everyday life*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang benar di pahami dan di alami oleh masyarakat muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an konvensional (klasik).¹⁰ Sosiologi itu mempelajari masyarakat dalam aksi aksinya, dalam usaha koleksinya, baik spiritual maupun material yang mengatasi aksi-aksi para peserta individu dan saling tembus menembus.¹¹

Fenomenologi merupakan upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa, Fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara aktual sebagai data dasar suatu realitas¹².

Kajian Al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang di inspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an. Secara sederhana dapat

⁹Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 291-292.

¹⁰Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 5.

¹¹Tjipto Subadi, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan suatu kajian boro dari Perspektif Sosiologis Fenomenologis* (Surakarta: Solo Fairuz Media, 2009), 2.

¹²Hasbiansyah, Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi (Vol. 9, No. 1, 2008), 170.

didefinisikan sebagai ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala Al-Qur'an yang ada di tengah kehidupan manusia.

Kajian *living Qur'an* lebih menekankan pada aspek fenomenologis daripada aspek tekstual dan aplikasi. Mengkaji *living Qur'an* berarti mengkaji tentang praktik pengalaman Al-Qur'an berlangsung, bukan yang masih akan berlangsung atau akan dilangsungkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelusuri tentang Pembacaan Surah-surah Pilihan dalam Tradisi Tolak Bala serta pengalamannya. Peneliti berusaha menggambarkan objek sesuai apa yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data secara deskriptif dengan uraian detail tentang Pembacaan Surah-surah Pilihan dalam Tradisi Tolak Bala.¹³

a. Jenis Penelitian Riset Living Qur'an

- 1) Jenis Living Qur'an kebendaan dalam hal ini yang di kaji adalah suatu kealaman atau kebendaan. Contohnya adalah kaligrafi, dan seni membaca Al-Qur'an.
- 2) Jenis Living Qur'an kemanusiaan dalam hal ini dapat di kaji adalah perilaku sifatnya memanusiaikan manusia. Contohnya seperti, praktik setoran hapalan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an.
- 3) Jenis Living Qur'an kemasyarakatan dalam hal ini yang di kaji adalah aspek sosial masyarakat, nilai suatu budaya, makna budaya, tradisi dan adat yang bersumber dari Al-Qur'an. Contohnya, gerakan menghafal Qur'an, tradisi selamatan, tradisi yasinan dan lainnya¹⁴.

Jenis living Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Living Qur'an kemasyarakatan.

¹³ M. Mansyur, *Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Quran dalam Sahiron Syamsuddin (ed), metodologi penelitian living quran dan hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 3.

¹⁴ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis* (Banten: Yayasan Waqaf Darus-sunnah, 2019), 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



b. Objek kajian Riset living Qur'an

Diantara pembahasan penting dalam menentukan sebuah ilmu adalah masalah objek kajian. Sebuah bidang ilmu tidak akan dapat terwujud tanpa adanya objek kajian. Dibawah ini adalah uraian tentang objek-objek kajian living Qur'an, yang di klarifikasikan menjadi dua kategori, yaitu objek material dan objek formal.¹⁵

1) Objek material ilmu living Qur'an

Secara filosofi, setiap disiplin ilmu haruslah memiliki objek yang akan dijadikan sebagai sasaran kajian serta keilmuan. Ada objek material, ada pula objek non material atau yang biasa disebut formal. Dalam ilmu filsafat, objek material adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin tidak ada. Baik itu yang tampak maupun yang tidak tampak.

Objek material yang tampak adalah objek empiris, sedangkan objek material yang tidak tampak adalah metafisis yang keberadaannya di alam pikiran dan alam kemungkinan. Alam empiris merupakan objek yang dapat di ukur dan biasanya terjadi secara berulang. Sedangkan objek metafisis yang meliputi alam pemikiran dan kemungkinan merupakan objek yang rasional. Ada atau tidaknya, tidak dapat dibuktikan secara empiris melalui logika serta pemikiran yang sehat.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi tentang apa itu objek material, kita bisa memahaminya lewat beberapa contoh objek material keilmuan lain. Ilmu sosiologi memiliki objek material berupa masyarakat. Ilmu antropologi memiliki objek material berupa praktik budaya. Objek material ilmu psikologi adalah gejala-gejala kejiwaan. Sedangkan objek material ilmu adalah ekspresi keyakinan manusia. Objek sejarah yaitu kejadian-kejadian pada masa lalu. Sementara itu, objek ilmu Al-Qur'an

¹⁵ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis* (Banten: Yayasan Waqaf Darus-sunnah, 2019), 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

adalah kalam Allah dan mushaf. Sedangkan objek kajian material ilmu hadis adalah tindakan dan tutur perkataan Nabi.¹⁶

Dari sini dapat di jelaskan bahwa objek material ilmu *living Qur'an* adalah perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non teks, bisa berupa gambar, multimedia atau karya budaya maupun berbentuk pemikiran yang kemudian mewujudkan perilaku manusia. Inilah perbedaannya dengan Ilmu Al-Qur'an yang konvensional-normatif.

Objek material dalam penelitian ini potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai Rajah yaitu surah Yasin ayat 58, surah Ash-Shaffat ayat 79, 109, 120, 130, surah Az-Zumar ayat 73 dan surah Al-Qadr ayat 5.

2) Objek formal ilmu Living Qur'an

Objek material tersebut tak akan memberikan informasi keilmuan yang matang jika tidak disertai dengan objek formal. Dalam filsafat yang di maksud dengan objek formal adalah sudut pandang secara menyeluruh, tanpa sudut pandang yang menyeluruh, objek material tidak akan bermakna, bernilai, apalagi memiliki kekuatan. Objek formal dapat pula disebut sebagai metode, pradigma, ataupun cara untuk menarik sebuah kesimpulan dari objek material.¹⁷

Sementara itu, objek formal *living Qur'an* adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat Al-Qur'an dalam bentuknya yang non teks. Ketika sebuah ayat dibaca dari sudut pandang sosiologi, karena memang objek kajian material yang di kaji adalah perilaku masyarakat dalam menggunakan atau merespon ayat Al-Qur'an, maka hal itu dapat di sebut sebagai *living Qur'an*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁶Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis* (Banten: Yayasan Waqaf Darus-sunnah, 2019), 49.

¹⁷Ibid, 52.

Jadi, objek formal ilmu *living Qur'an* adalah dapat berupa sosiologi, seni budaya, sains teknologi, psikologi dan sebagainya. Yang jelas, objek formal ilmu *living Qur'an* tidak yang bersifat pernaskahan atau tekstual, melainkan kebendaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan. Objek formal dalam penelitian ini adalah Fenomenologi.

c. Ruang Lingkup Riset Living Qur'an

Setelah adanya penjelasan tentang *living Qur'an*, maka perlu dirumuskan tentang objek kajiannya agar lebih jelas posisi dan status kajian *living Qur'an* dalam peta kajian islam secara umum maupun khusus. Secara teknis, kajian living Qur'an berkenaan dengan perilaku manusia dalam memperlakukan naskah Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an, maupun pengalamannya, baik yang bersifat individual maupun bersifat komunal.¹⁸ Jadi *living Qur'an* bukan hanya sekedar bagaimana mencari ayat-ayat Al-Qur'an, lalu menghidupkannya di suatu masyarakat. Akan tetapi lebih meneliti bagaimana pola-pola perilaku sosial manusia, apakah sudah mencapai tujuan pemahaman dari Al-Qur'an itu sendiri.

d. Paradigma Riset Living Qur'an

Berbicara tentang paradigma *living Qur'an*, Henddy Shri Ahimsa- Putra menawarkan ada beberapa paradigma yang digunakan dalam mengkaji *living Qur'an*. Paradigma yang ia tawarkan menginduk kepada paradigma antropologi. Ada paradigma akulturasi, paradigma fungsional, paradigma struktural, paradigma fenomenologi, paradigma hermeneutis (interpretatif).

- 1) Paradigma Akulturasi yaitu berorientasi menyelidiki sebuah proses yang terjadi ketika suatu kebudayaan bertemu dengan kebudayaan lainnya, lalu kemudian mengambil sejumlah unsur budaya baru tersebut serta mengubahnya sedemikian rupa hingga unsur-unsur budaya baru tersebut terlihat seperti unsur budayanya sendiri.

¹⁸Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis* (Banten: Yayasan Waqaf Darus-sunnah, 2019), 58.

- 2) Paradigma Enkulturasasi yaitu proses mempelajari nilai-nilai norma Al-Qur'an dan Hadits yang di alami individu selama hidupnya, enkulturasasi dapat diartikan sebagai bentuk sosialisasi dan internalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui budaya.
- 3) Paradigma Fungsional digunakan saat seorang peneliti bermaksud mengetahui fungsi-fungsi dari suatu gejala sosial budaya, paradigma fungsional ini lebih menekankan pada aspek makna fungsional Al-Qur'an.
- 4) Paradigma Struktural yaitu kajian living Qur'an yang bertujuan mengungkap struktur yang ada dibalik gejala-gejala sosial budaya yang dipelajari yang dipelajari atau membangun sebuah model struktur baru yang akan dapat membuat kita memahami dan menjelaskan gejala-gejala yang sedang dipelajari. Dengan paradigma ini seorang peneliti akan mencoba memahami gejala pemaknaan Al-Qur'an lewat model-model struktur tertentu.
- 5) Paradigma Fenomenologi yaitu mempelajari suatu gejala sosial-budaya Al-Qur'an, berusaha mengungkap kesadaran atau pengetahuan pelaku mengenai dunia tempat mereka berada. Kajian ini berusaha mengungkap wacana besar apa yang ada dibalik suatu budaya.
- 6) Paradigma Hermeneutis atau yang biasa disebut juga paradigma Interpretatif, yaitu kajian yang mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran tafsir terhadap ayat dari sebuah fenomena Al-Qur'an.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Paradigma Fenomenologis, sesuai dengan penjelasan diatas kajian ini berusaha mengungkap wacana besar apa yang ada dibalik suatu budaya. Dengan perspektif fenomenologis ini, dapat mengungkap pandangan masyarakat mengenai Al-Qur'an, mengenai kedudukan

¹⁹Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis* (Banten: Yayasan Waqaf Darus-sunnah, 2019), 211-220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



surah-surah atau ayat-ayat tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya.

2. Tradisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat.²⁰ Tradisi merupakan suatu bentuk antara perayaan yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai oleh sifat khusus, yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci. Tradisi bisa dilaksanakan sekali dua minggu atau kapanpun waktunya dan yang namanya tradisi pasti sudah dijadwalkan waktunya. Tradisi atau upacara memiliki berbagai macam bentuk, tergantung dengan fenomena alam yang dihadapinya. Masyarakat Jawa misalnya, terdapat tradisi sedekah laut, kenduri atau selamatan dan lain-lain. Wilayah Jambi sendiri banyak ditemukan berbagai macam tradisi, diantaranya tradisi cuci kampung, tradisi menjelang tanam maupun panen padi, kenduri ataumselamatan, termasuk juga tradisi tolak bala dan lain-lain.²¹

3. Tolak Bala

Tolak bala di dalam kamus besar bahasa indonesia dapat diartikan sebagai penangkal bencana (bahaya, penyakit dan sebagainya) dengan kenduri dan sebagainya.²² Tradisi Tolak Bala merupakan kegiatan tahunan yang biasa dilakukan masyarakat untuk menolak bala. Tradisi ini biasa dilakukan oleh masyarakat pada Rabu terakhir di bulan Safar. Tradisi ini smerupakan sebuah fenomena yang hidup dan berkembang dalam lingkup masyarakat Muslim yang tak dapat lepas dari Al-Qur'an, pada dasarnya hal tersebut merupakan studi sosial yang berkaitan dengan keberagaman. Fenomena sosial tersebut

²⁰Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, 2010), 609 .

²¹Muhammad Ashsubli, "Ritual Budaya Mandi Safar Di Desa Tanjung Punak Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau", *Jurnal Aqlam*, Vol 3, No.1 (2018).2-3.

²²Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, 2010), 611.

terlahir karena kehadiran Al-Qur'an itu sendiri, kemudian dimasukkan kedalam kajian wilayah studi Al-Qur'an.²³

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang mempunyai banyak kebudayaan tradisional. Budaya tradisional ini dilaksanakan secara lisan dan tulisan secara turun temurun. Salah satunya adalah kepercayaan masyarakat terhadap tradisi Tolak Bala yang terdapat di kecamatan Mendahara Ulu.

4. Rajah

Dalam kamus besar bahasa indonesia rajah dapat di artikan sebagai gambaran, tanda dan sebagai azimat untuk penolakan penyakit dan sebagainya.²⁴ Rajah dapat diartikan kumpulan tulisan huruf, angka, simbol dan gambar tertentu, tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis baik di kertas maupun magkuk.²⁵ Rajah berbeda dengan azimat, rajah merupakan tulisan yang ditulis di selembar kertas, piring atau media lainnya yang menggunakan tinta yang mudah luntur, agar dapat melebur kedalam air.

Pandangan ulama tentang air rajahan dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana dikutip dalam kitabnya Zaad al-Ma'ad fi Huda Khair al-'Ibad, Ibn Al-Qayyim, Al-Qur'an adalah termasuk pengobatan yang sangat membantu dalam media pengobatan, sehingga memberi dampak yang positif serta membantu dalam pengobatan. apabila Al-Qur'an di tulis dan di rajah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan kesembuhan.²⁶

Menurut pandangan Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: "Dia yang menjadikan penyakit dialah pula yang mampu menyembuhkannya", ada beberapa hadis yang menjelaskan bahwa AlQur'an sebagai obat salah satunya diriwayatkan dari Ibnu Majah dan Ibnu Mas'ud menyatakan bahwa bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Gunakanlah dua

²³ Endah triwahyuni. Uswatun Hasanah et. al., "Tradisi Sedekah Tolak Bala pada Masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin". Dalam *Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*,. Vol. 1, No. 1 (2020).

²⁴ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, 2010), 517.

²⁵ <https://www.scribd.com/document/359926739/Membuat-Rajah>, 10 Agustus 2022.

²⁶ M. Rifli Aqim Nastian, "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* (Jambi, UIN STS Jambi, 2021).



pengobatan alternatif yaitu dengan menggunakan madu dan ayat-ayat AlQur'an".²⁷

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan Living Qur'an yang menggunakan paradigma fenomenologi yaitu berdasarkan sebuah fenomena yang terjadi disebuah masyarakat tertentu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati secara langsung apa yang terjadi di lokasi, dalam pengumpulan data penulis melakukan wawancara, observasi dan beberapa dokumentasi.

2. Setting dan Subjek Penelitian

- a. Setting dalam penelitian ini adalah di Desa Sungai Beras, Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, alasan pemilihan setting pada penelitian ini karena di Desa Sungai Beras tradisi tolak bala menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai rajah dan hal ini belum peneliti temukan ditempat lain.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah Tradisi Tolak Bala yang menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Rajah di Desa Sungai Beras, Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- c. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan.²⁸ Oleh karena itu dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *snowball sampling* sebagai penentu informan yang terdiri dari kepala desa, Tokoh Agama dan Tokoh masyarakat yang dianggap memahami Tradisi ini dan beberapa pendapat masyarakat di desa tersebut agar mendapat informasi yang jelas dan benar tentang tradisi ini.

²⁷ Muhammad Mahmud Abdullah, *sembuhkan penyaitmu dengan Al-Qur'an terjemahan Muhammad Muhsyam*, (Yogyakarta, bernada, publishing, 2010),59.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 114.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dari penelitian ini akan didapat melalui beberapa masyarakat yang ada di desa Sungai Beras yang sudah melaksanakan dan memahami tradisi ini. Kemudian penulis akan mencari sumber data lainnya yang berupa buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan tradisi tolak bala ini.

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang akan diperoleh dari observasi dan wawancara dilapangan terhadap masyarakat di Desa Sungai Beras, Kec. Mendahara Ulu, Kab. Tanjung Jabung Timur yang melaksanakan serta memahami Tradisi Tolak Bala, yakni meliputi: kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat yang memahami tradisi ini.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi, buku-buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan Tradisi Tolak Bala. Penulis akan mencari buku-buku dipergustakaan, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tradisi ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi adalah teknik pengamatan secara langsung ke lokasi yang ingin diteliti. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Sungai Beras, Kec. Mendahara Ulu, Kab. Tanjung Jabung Timur. Penulis akan mengamati lokasi tersebut dengan tujuan mencari sebuah kebenaran dan bukti tentang fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat.²⁹
- b. Wawancara (interview) adalah pengambilan data yang dilakukan dengan tanya jawab melalui komunikasi lisan kepada seseorang yang mengetahui tentang masalah yang ingin diteliti.³⁰ Penulis akan

²⁹ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta :PT Bumi Aksara,2005), 68.

³⁰Ibid., 70-71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SALFUDDIN
J A M B I

memberikan pertanyaan kepada beberapa masyarakat yang ada di Desa Sungai Beras, Kec. Mendahara Ulu, Kab. Tanjung Jabung Timur tentang Tradisi Tolak Bala ini.

- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang berupa dokumentasi foto, video, dan rekaman yang berkaitan dengan objek yang diteliti untuk memperkaya sumber informasi bagi peneliti agar mendapat hasil yang lebih baik.

5. Metode/ Teknik Analisis Data

Data yang diambil bersifat kualitatif, metode yang digunakan yaitu analisis data primer, sekunder dan sumber data dari catatan-catatan observasi, wawancara, serta data lainnya. Dalam menganalisis data penulis menggunakan 3 tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Ketika meneliti dilapangan pastinya akan mendapat sejumlah informasi yang banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang ada dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian Data Akan Disusun Dan Diklasifikasikan Sesuai Dengan Tema-Tema Yang Sudah Ditentukan Oleh Peneliti. Penulis Akan Memberikan Uraian Singkat Dan Jelas Dari Data Yang Diperoleh Mengenai Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Rajah Dalam Tradisi Tolak Bala.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir yang diambil dari informasi yang diperoleh oleh peneliti dalam menganalisis data secara berulang-ulang,³¹ penulis menarik kesimpulan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

³¹Jauzina zhmirul Hadi, *Makna Ritual Tahlil Kubro* (Pustaka Kediri: 2013), 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh bisa terpercaya, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif, terdapat empat cara dalam upaya pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti di lokasi secara langsung dan waktu yang cukup lama, dalam upaya mendeteksidan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data (*data distortion*) oleh peneliti atau responded, disengaja maupun tidak disengaja. Distorsi data dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti. Sedangkan distorsi data dari responded, dapat timbul secara tidak sengaja akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul secara sengaja karena responded berupaya memberikan informasi fiktif ataupun menutupi fakta yang sebenarnya agar dapat menyenangkan peneliti.

Distorsi data tersebut, dapat dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti dilapangan yang diharapkan dapat menjadikan data yang diperoleh memiliki derajat realibilitas dan validitas yang tinggi.³²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan secara teliti, rinci serta berkesinambungan pada faktor yang menonjol dalam penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan serta terfokus pada objek penelitian.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdiri dari empat macam teknik trianggulasi yang akan digunakan dalam

³² Mohd. Arifullah et. al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 66.



penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.³³

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Langkah akhir, peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat, tujuannya untuk menjamin keabsahan data dan informasi yang diperoleh benar-benar nyata bukan semata-mata persepsi sepihak saja. Dengan ini penulis mengharapkan sumbangan, masukan dan saran yang penting dalam meninjau keabsahan data.

H. Studi Relevan

Sejauh penelusuran dalam penelitian ini, cukup banyak yang membahas tentang kajian *living Qur'an*. Untuk membedakan penelitian ini, secara akademis penelitian ini mendeskripsikan tentang **“Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an Sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras (Studi Living Qur’an)”**, penulis akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Living Qur’an dan Tradisi Tolak Bala.

1. Khairul Fadli dalam skripsinya yang berjudul “Ritual Mandi Safar Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur (*Studi Living Qur’an*)”. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an ketika mandi safar yang menunjukkan pada persepsi sosial masyarakat terhadap Al-Qur’an dalam hal ini masyarakat di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur memakai ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur’an yang digunakan ketika mandi safar.³⁴
2. Faridayanti dalam skripsinya yang berjudul “Makna Simbolik Tradisi Arba Mustamir di Desa Kelagian Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian ini membahas mengenai makna dibalik penggunaan simbol tertentu dalam tradisi arba mustamir yang rutin dijalankan oleh masyarakat Desa Kelagian, bukan murni tradisi dari desa

³³ Mohd. Arifullah et. al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 67.

³⁴ Khairul Fadli, “Ritual Mandi Safar Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur (*Studi Living Qur’an*)”, *Skripsi* (Jambi, UIN STS Jambi, 2019).

tersebut, melainkan mengadopsi dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang sampai sekarang masih dipertahankan.³⁵

3. Syarifudin dalam skripsinya yang berjudul “Tradisi Do’a Dana (Tolak Bala) pada masyarakat Lanta Barat, Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”. Penelitian ini membahas mengenai tradisi doa dana (tolak bala) yang berarti membicarakan masalah akidah, sebab doa dana adalah sesuatu yang diyakini oleh sebagian masyarakat Desa Lanta Barat kec. Lambu kab. Bima. Tradisi doa dana ini diyakini dapat memberikan manfaat, dapat menolak mudharat dan juga mereka percaya bahwa ada yang tinggal di bumi ini sama dengan kita manusia yaitu roh-roh nenek moyang. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Fenomenologis sama halnya dengan pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian.³⁶
4. Julia Rahma Harahap dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Bacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Tolak Bala dilingkungan Pekan Langga Payung Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan Sumut”. Membahas tentang keutamaan ayat-ayat yang digunakan dalam tradisi tolak bala di Lingkungan Pekan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumut, dan persepsi mereka terhadap ayat-ayat tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.³⁷
5. Hasbullah dalam jurnalnya yang berjudul “*Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu*” (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan). Membahas tentang fenomena masih dilaksanakannya ritual tolak bala oleh masyarakat Petalangan. Ritual ini biasanya disebut juga dengan mengobati kampung. Unsur Islam

³⁵ Faridayanti, “Makna Simbolik Tradisi Arba Mustamir di Desa Kelagian Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, *Skripsi* (Jambi, UIN STS Jambi, 2021).

³⁶ Syarifudin, “Tradisi Do’a Dana (Tolak Bala) pada masyarakat Lanta Barat, Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018).

³⁷ Julia Rahma Harahap, “Persepsi Masyarakat terhadap Bacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Tolak Bala dilingkungan Pekan Langga Payung Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan Sumut”, *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ditambahkan sedemikian rupa dalam ritual ini yang dibungkus dengan cara kenduri tolak bala. Bertahannya ritual ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan masih kuatnya hubungan psikologis masyarakat dengan alam sekitar.³⁸

6. Nurhikmah dalam jurnalnya yang berjudul “*Adaptasi Dakwah dalam Tradisi Tolak Bala Masyarakat Kota Parepare*”. Membahas tentang Tradisi yang menggambarkan sebuah bentuk adaptasi agama dan budaya di masyarakat. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan bentuk dan proses adaptasi dakwah dalam pelaksanaan tradisi tolak bala yang menunjukkan terjadinya modifikasi nilai Islam pada subjek, prosesi dan representasi simbol melalui teori adaptasi budaya yang dijalankan oleh masyarakat Kota Parepare.³⁹
7. Endah triwahyuni, Uswatun Hasanah et. al. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Tradisi Sedekah Tolak Bala pada Masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*”. Membahas tentang tradisi menolak bala di Desa Langkan, sedekah yang dilakukan untuk menolak bala, baik yang belum terjadi maupun yang sudah terjadi dengan cara bersedekah. Proses pelaksanaan zakat tolak bala dilakukan secara gotong royong, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan jamuan makan. Maka makna yang terkandung dalam tradisi sedekah menolak bala merupakan hasil budaya yang tidak lepas dari nilai-nilai Islam.⁴⁰

Sebagaimana yang terlihat pada penelitian-penelitian diatas, bahwa tidak terdapat kesamaan dalam materi penelitian dan tempat penelitian. keunikan pada penelitian ini yaitu adanya penulisan Rajah oleh pemimpin tradisi tolak bala dari

³⁸Hasbullah, “Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu” (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan),. Vol. 25, No. 1 (2017).

³⁹Nurhikmah, “Adaptasi Dakwah dalam Tradisi Tolak Bala Masyarakat Kota Parepare”,. Vol. 32, No. 1 (2021).

⁴⁰Endah triwahyuni. Uswatun Hasanah et. al., “Tradisi Sedekah Tolak Bala pada Masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”. Dalam *Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*,. Vol. 1, No. 1 (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



beberapa potongan ayat dari surah-surah Al-Qur'an yaitu surah Yasin ayat 58, surah Ash-Shaffat ayat 79, 109, 120, 130, surah Az-Zumar ayat 73 dan surah Al-Qadr ayat 5 di selembar kertas, ditulis secara melingkar dengan tinta yang mudah luntur yang kemudian dileburkan kedalam air, dalam penelitian ini penulis juga lebih memfokuskan pembahasan tentang Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala serta proses pelaksanaan dan persepsi masyarakat Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengenai tradisi Tolak Bala tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi



BAB II

GAMBARAN UMUM/PROFIL DESA SUNGAI BERAS

A. Profil Desa Sungai Beras

Awal mula pembukaan Desa Sungai Beras ini pertama kali oleh H. Kusnan pada tahun 1972 dimana nama dusun saat itu masih Kuala Mendahara. Mata pencaharian penduduk pada masa itu hanya bertani padi, hutannya masih luas tanpa ada penjamahan dari pihak luar, penduduk desa memanfaatkan hutan hanya untuk bertani dan mengambil kayu sekadarnya yang diperuntukan rumah, jembatan dan kebutuhan lokal lainnya. Sejarah awal mula disebut Desa Sungai Beras dilatarbelakangi kondisi ekosistem desa yang dahulunya banyak sungai kecil yang digunakan petani untuk mengatur pengairan persawahan mereka, sehingga hasil dari pertanian penduduk semakin meningkat dan kesuburan tanah menjadi bagus dan cocok untuk persawahan. Penduduk di sini banyak menghasilkan beras sehingga Desa Sungai Beras terkenal dengan pusat penyimpanan beras untuk dibawa ke Kota Jambi.⁴¹

Pada awal tahun 1974 perkembangan penduduk sudah mulai ramai yang datang dari luar desa untuk menetap di Desa Sungai Beras tersebut, warga yang datang dari luar di antara lain ada yang dari Jawa Timur, Bugis dan sekitarnya. Kehadiran pendatang tersebut sangat menambah penduduk Sungai Beras, mereka yang datang semata-mata ingin bertani dan menetap tinggal di Desa Sungai Beras. Masuk pada tahun 1980 penduduk desa sangat ramai dan pembangunan sarana prasarana desa pun terus mulai dibangun, seperti bangunan Sekolah Dasar yang didirikan pada tahun 1982.

Pembangunan infrastruktur pendidikan dilanjutkan pada tahun 2001, saat dibangun Madrasah Tsanawiyah. Pada periode pemerintahan PJs, Kepala Desa, Usman, beberapa pembangunan infrastruktur mulai dilakukan seperti jalan, jembatan penghubungn dan SMP Perubahan lanskap alam Desa Sungai

⁴¹ Zulkarnain, bagian Sekretaris Desa, 10 Februari 2022, Desa Sungai Beras, File Dokumen.

Beras juga terjadi akibat dua faktor, yakni perubahan yang disebabkan oleh bencana alam, dan perubahan yang disebabkan pergantian komoditas ke monokultur kelapa sawit.

Sebelumnya, di tahun 1985, terjadi banjir besar dengan adanya banjir yang melanda desa tersebut persawahan pun hancur dan sungai kecil pun tertutup oleh tanah yang dibawa arus banjir, warga mulai merencanakan untuk mengalihkan pertanian mereka dari sawah ke pertanian Pinang, kelapa, tanaman mereka banyak yang diganggu oleh babi hutan sehingga pertanian tidak nyaman tapi terus saja tetap bertani. Pada tahun 2004, komoditas kelapa sawit mulai marak ditanami pada lokasi Desa Sungai Beras.

Secara administratif Desa Sungai Beras termasuk dalam wilayah Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan \pm 20 Km, dapat ditempuh lewat perjalanan darat dan sungai. Jika melalui jalan darat lebih kurang 60 menit perjalanan dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Namun, jika menggunakan transportasi sungai waktu tempuhnya lebih cepat 20 menit. Jarak ke Ibukota Kab. \pm 75 Km ditempuh dengan waktu lebih kurang 2 Jam dan \pm 94 Km dari ibukota propinsi yang ditempuh lebih kurang 2 jam 30 menit perjalanan darat dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Desa ini berlokasi di sepanjang Sungai Mendahara. Jika dilihat dari udara atau peta, posisi Sungai Mendahara ini keberadaannya persis membelah desa ini.⁴²

B. Peta Geografis Desa Sungai Beras

Berdasarkan Data Monografi Desa Januari 2017, luas desa ini adalah 11.220 hektar. Desa ini terbagi dalam enam dusun dan 23 RT. Dusun tersebut meliputi: Dusun Sungai Beras 1, Dusun Sungai Beras 2, Dusun Karya Bakti, Dusun Setia Budi, Dusun Gudang Indah, dan Dusun Sungai Beringin. Wilayah desa ini bagian timur dan baratnya terbelah oleh Sungai Mendahara yang dipengaruhi oleh pasang surut dan langsung mengalir menuju laut pantai timur Sumatera. Hingga saat ini sungai tersebut masih menjadi jalur

⁴² Zulkarnain, bagian Sekretaris Desa, 10 Februari 2022, Desa Sungai Beras, File Dokumen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



transportasi utama masyarakat di desa. Secara administratif, desa ini berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Merbau dan Desa Bakti Idaman.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sinar Wajo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pematang Lumut.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pandan Sejahtera.

Berdasarkan data Monografi Desa pada Desember 2016, data umum kependudukan yang tersedia meliputi data jumlah Kepala Keluarga (KK), data jumlah jiwa, dan data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, ras/suku, kelompok umur, pendidikan, dan mata pencarian. Adapun jumlah penduduk Desa Sungai Beras sebanyak 916 KK yang terdiri dari 853 KK laki-laki dan 63 KK perempuan. Dari jumlah KK tersebut, total penduduk desa ini berjumlah 3.425 jiwa. Penduduk Desa Sungai Beras terbagi dalam 6 dusun yang ada di Desa Sungai Beras, rinciannya yaitu penduduk Dusun Karya Bakti sebanyak 758 jiwa, penduduk dusun Sungai Beras I sebanyak 840 jiwa, penduduk Dusun Sungai Beras II sebanyak 504 jiwa, penduduk Dusun Gudang Indah sebanyak 389 jiwa, penduduk Dusun Sungai Beringin sebanyak 535 jiwa, dan penduduk Dusun Setia Budi sebanyak 399 jiwa. Dusun yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah dusun Sungai Beras I dan Dusun Karya Bakti.⁴³

Hal ini disebabkan karena kedua dusun ini secara historis merupakan wilayah pesisir sungai yang paling awal dikembangkan oleh pemukim dibandingkan wilayah Desa Sungai Beras lainnya. Selain itu, kedua dusun ini sejak dulu memang merupakan pusat ekonomi di regional. Pada masa reformasi, di kedua dusun ini terdapat pasar yang dibangun untuk menggerakkan perekonomian lokal. Dusun yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Dusun Setia Budi dan Dusun Gudang Indah. Pada Dusun Setia Budi, penyebabnya karena pemukiman penduduk di dusun ini berada di sepanjang parit dan tidak terkonsentrasi di pesisir Sungai Mendahara sehingga

⁴³ Zulkarnain, bagian Sekretaris Desa, 10 Februari 2022, Desa Sungai Beras, File Dokumen.

pada masa lalu, dusun ini sulit diakses oleh pemukim. Sementara untuk Dusun Gudang Indah, penyebabnya karena dusun ini hanya memiliki 2 (dua) batang parit (RT/rukun tetangga). Penyebab lainnya, di kedua parit ini tidak terdapat pasar rakyat yang meramaikan perekonomian penduduk.⁴⁴

C. Jumlah Penduduk Desa Sungai Beras

Berdasarkan data Monografi Desa pada Desember 2016, data umum kependudukan yang tersedia meliputi data jumlah Kepala Keluarga (KK), data jumlah jiwa, dan data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, ras/suku, kelompok umur, pendidikan, dan mata pencarian. Adapun jumlah penduduk Desa Sungai Beras sebanyak 916 KK yang terdiri dari 853 KK laki-laki dan 63 KK perempuan. Dari jumlah KK tersebut, total penduduk desa ini berjumlah 3.425 jiwa.

Penduduk Desa Sungai Beras terbagi dalam 6 dusun yang ada di Desa Sungai Beras, rinciannya yaitu penduduk Dusun Karya Bakti sebanyak 758 jiwa, penduduk dusun Sungai Beras I sebanyak 840 jiwa, penduduk Dusun Sungai Beras II sebanyak 504 jiwa, penduduk Dusun Gudang Indah sebanyak 389 jiwa, penduduk Dusun Sungai Beringin sebanyak 535 jiwa, dan penduduk Dusun Setia Budi sebanyak 399 jiwa. Dusun yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah dusun Sungai Beras I dan Dusun Karya Bakti.⁴⁵

Hal ini disebabkan karena kedua dusun ini secara historis merupakan wilayah pesisir sungai yang paling awal dikembangkan oleh pemukim dibandingkan wilayah Desa Sungai Beras lainnya. Selain itu, kedua dusun ini sejak dulu memang merupakan pusat ekonomi di regional. Pada masa reformasi, di kedua dusun ini terdapat pasar yang dibangun untuk menggerakkan perekonomian lokal. Dusun yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Dusun Setia Budi dan Dusun Gudang Indah.

Pada Dusun Setia Budi, penyebabnya karena pemukiman penduduk di dusun ini berada di sepanjang parit dan tidak terkonsentrasi di pesisir Sungai Mendahara sehingga pada masa lalu, dusun ini sulit diakses oleh pemukim.

⁴⁴ Zulkarnain, bagian Sekretaris Desa, 10 Februari 2022, Desa Sungai Beras, File Dokumen.

⁴⁵ Mahrani, bagian Kasi Pemerintah, 10 Februari 2022, Desa Sungai Beras, File Dokumen.

Sementara untuk Dusun Gudang Indah, penyebabnya karena dusun ini hanya memiliki 2 (dua) batang parit (RT/rukun tetangga). Penyebab lainnya, di kedua parit ini tidak terdapat pasar rakyat yang meramaikan perekonomian penduduk. Jumlah penduduk per dusun di Desa Sungai Beras secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1: Penduduk masing-masing dusun di Desa Sungai Beras

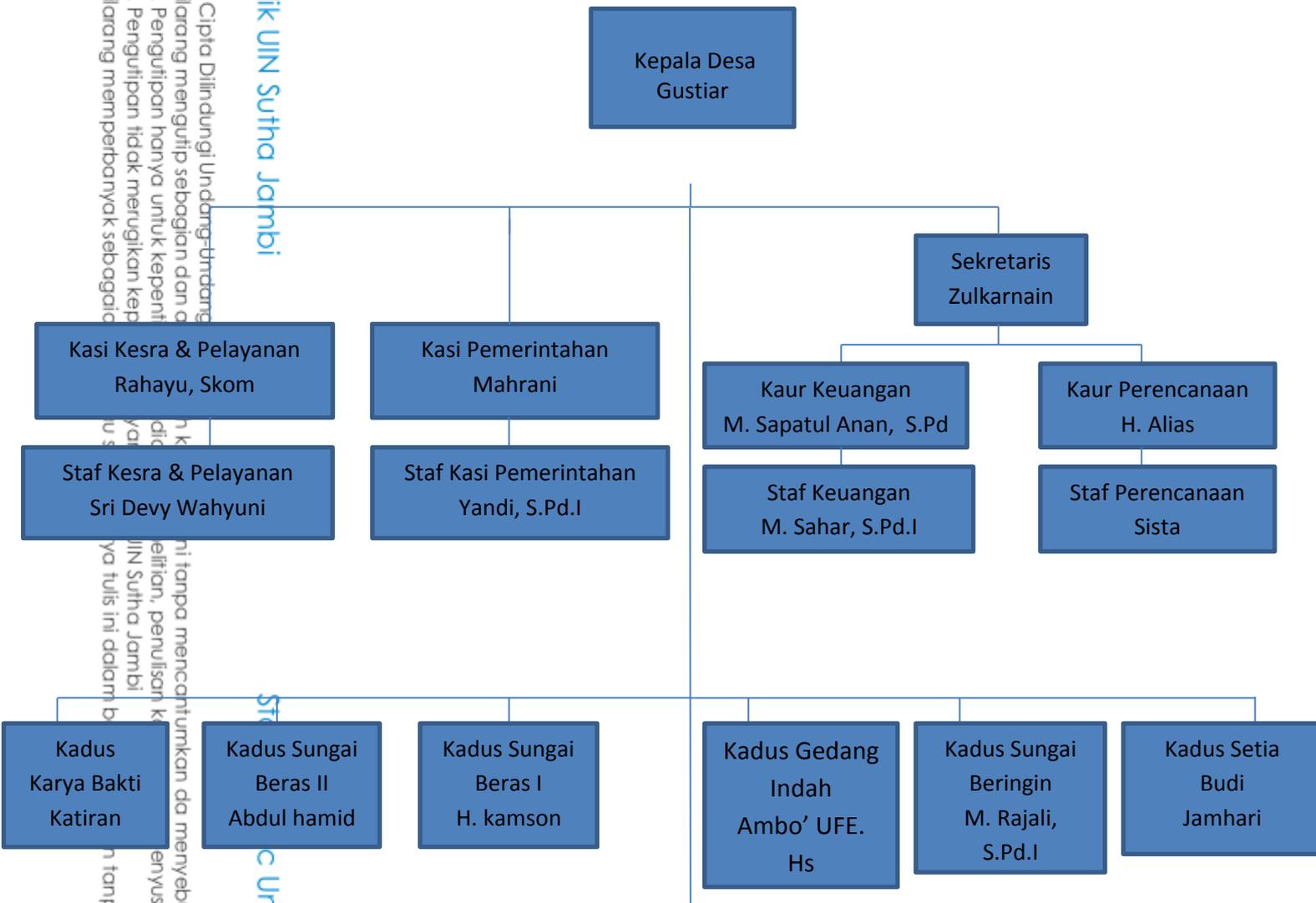
Nama Dusun	Jumlah Penduduk					Persentase Penduduk Perdusun Berdasarkan Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Total	Persentase		
Dusun Karya Bakti	382	376	758	22,13%	50,39%	49,61%
Dusun Sungai Beras I	419	421	840	24,52%	49,88%	50,12%
Dusun Sungai Beras II	242	262	504	14,71%	48,01%	51,99%
Dusun Gudang Indah	203	186	389	11,35%	52,18%	47,82%
Dusun Sungai Beringin	272	263	535	15,62%	50,84%	49,16%
Dusun Setia Budi	217	182	399	11,64%	54,38%	45,62%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Jambi

D. Struktur Organisasi Desa Sungai Beras

Tabel 2.2 Struktur Organisasi Desa Sungai Beras



E. Keadaan Sosial Desa Sungai Beras

1. Etnis

Sebagai desa yang berada di pinggiran sungai, Desa Sungai Beras memiliki sejarah tersendiri yang berkaitan dengan etnis atau suku yang mendiami desa ini. Ketika wilayah desa ini pertama kali dibuka pada akhir tahun 1960-an, suku yang pertama hadir adalah Jawa. Namun, karena desa ini berasal dari Desa Mendahara Ilir (desa yang berada di muara Sungai Mendahara dekat laut Pantai Timur Sumatera), maka sebenarnya diawali

dengan kehadiran Suku Melayu. Namun seiring waktu berjalan, bergabung Suku Bugis, Banjar dan Jawa.

Khusus untuk Desa Sungai Beras ini, karena yang membuka wilayah desa ini yang pertama adalah Suku Jawa, suku yang banyak penduduknya adalah Jawa. Secara berurutan asal suku masyarakat desa yang paling banyak adalah sebagai berikut: Jawa, Melayu, Bugis, Banjar, Batak, dan Minang.

2. Bahasa

Bahasa sehari-hari yang paling umum digunakan di desa ini adalah Bahasa Melayu. Namun, karena desa ini beragam etnisnya, pada kelompok terbatas bahasa yang digunakan adalah bahasa masing-masing etnis yang berkomunikasi. Misalnya jika yang berkomunikasi sesama etnis Jawa, maka mereka akan menggunakan Bahasa Jawa. Tetapi, jika yang berkomunikasi tersebut berbeda etnisnya, maka bahasa yang familiar digunakan adalah Bahasa Melayu.

3. Religi

Berdasarkan data Monografi Desa dan wawancara dengan Pemerintahan Desa, hanya ada dua agama yang dianut oleh masyarakatnya, yaitu Islam dan Kristen. Agama masyarakat Desa Sungai Beras paling dominan adalah Islam. Dari total penduduknya, hanya 7 jiwa yang beragama Kristen. Sisanya semua memeluk agama Islam.

4. Kesenian

Terkait kesenian, tidak ada yang spesifik atau khas dari desa ini. Pada bidang kesenian di desa ini tidak seragam. Kondisi ini disebabkan karena beragamnya etnis atau suku yang ada di desa. Jenis kesenian yang ada, tergantung dari etnis mana asalnya. Masing-masing etnis memiliki keseniannya. Hal ini dapat dilihat pada momen-momen tertentu, misalnya pada acara pernikahan. Namun, secara umum untuk kesenian rakyat yang dikenal menurut warga di desa ini, sering disebut dengan kompangan kasidah dan nama lokalnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



5. Kearifan dan Pengetahuan Sosial

Warga masyarakat Sungai Beras terdiri warga asli setempat yang merupakan Suku Bugis dan Jawa, dan warga pendatang yang terdiri dari beberapa suku, seperti Suku Melayu dan Banjar. Keberagaman ini tidaklah menjadi permasalahan di desa, bahkan menjadi kombinasi kebudayaan yang menciptakan kedinamisan dalam bermasyarakat. Kedinamisan ini ditandai dengan kebiasaan saling membantu, bersatu padu, kompak, gotong royong dan kalau ada masalah diselesaikan dengan musyawarah untuk mufakat.

Selain itu, keberadaan Suku Jawa dan Bugis cukup menambah suasana di Desa Sungai Beras. Etnis ini dikenal giat bekerja, santun dan gotong royong yang tinggi. Perpaduan yang menarik antar kebudayaan yang saling mengisi di antara kedua kebudayaan tersebut. Keberadaan tokoh agama dan tokoh masyarakat masih dianggap panutan/sesepuh di desa, sehingga posisi mereka ditengah masyarakat sangat sesuai dengan seloka adat jambi “kalo pegi tempat betanyo dan kalo balik tempat menyampaikan berito”.⁴⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

⁴⁶ Zulkarnain, bagian Sekretaris Desa, 10 Februari 2022, Desa Sungai Beras, File Dokumen.

BAB III

DASAR DAN PROSESI TRADISI TOLAK BALA SUNGAI BERAS

A. Pengertian dan Sejarah Tradisi Tolak Bala

Tradisi Tolak Bala atau yang biasa disebut *Arba Mustamir* juga dikenal dengan istilah *Rebo Wekasan* dalam istilah suku Jawa yang merupakan ritual keagamaan yang dilakukan di hari Rabu terakhir di bulan safar. Tradisi Tolak Bala ini umumnya dilakukan oleh sebagian umat islam di Indonesia terutama di Jawa Tengah, Jawa Timur, Palembang, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan mungkin masyarakat nusantara daerah lainnya.⁴⁷

Tolak Bala atau *Arba Mustamir* adalah tradisi masyarakat muslim Banjar di Kalimantan Selatan. Arti nama *Arba Mustamir* sendiri diambil dalam bahasa Arab dari nama terakhir dibulan Safar.⁴⁸ Arba dalam bahas Banjar adalah hari Rabu, sedangkan Mustamir adalah terakhir, sehingga dinamai *Arba Mustamir* dalam istilah Banjar. Bulan Safar sendiri merupakan bulan kedua dalam penanggalan Hijriah setelah Muharram. *Arba Mustamir* dapat didefinisikan sebagai ungkapan yang menjelaskan satu posisi penting pada hari khususnya pada akhir bulan safar, yang kemudian dilakukan berbagai ritual seperti pembacaan surah-surah pilihan, pembuatan air rajah, serta do'a tolak bala dan kemudian dilanjutkan dengan makan-makan bersama. Tujuan dari ritual ini adalah Do'a yaitu supaya terhindar dari berbagai musibah yang akan turun pada hari Rabu akhir bulan safar.⁴⁹

Secara historis, kepercayaan terhadap bulan Safar telah ada di kalangan masyarakat Arab Jahiliyah sejak zaman dahulu. Dalam kitab *Kunz al-Najah wa al-Surur fi al-Ad'iyah allati Tasyrah at-Shudur* karya Syekh Abdul al-Hamid Muhammad al-Quds disebutkan bahwa pada hari rabu terakhir di bulan Safar 320.000 (tiga ratus dua puluh ribu) bala. Upacara tradisi ini sudah dilaksanakan sejak lama dan kemudian diturunkan kegenerasi berikutnya

⁴⁷M Mario Hikmat Anshari, "Arba Mustamir, Rabo Wekasan Versi Masyarakat Banjar", diakses melalui alamat <https://islami.co/arba-mustamir-rebo-wekasan-versi-masyarakat-banjar/>, 5 Februari 2022.

⁴⁸Siti Faridah dan Mubarak, "Kepercayaan Masyarakat Banjar terhadap bulan Safar, sebuah tinjauan psikologi", *Jurnal al-Banjari*, Vol. II, No. 1, (2012), 78.

⁴⁹Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Zakaria, Pemimpin Tradisi Tolak Bala, tanggal 10 Februari 2022.

hingga sampai sekarang ini. Menurut keterangan turun temurun ulama, dihari Rabu terakhir tersebut, Allah akan menurunkan bala yang besar dari terbitnya fajar sampai siang hari atau tengah hari.⁵⁰

Sebagian masyarakat yang menjalani tradisi ini tidak melakukan aktivitas pada hari itu, sebagian pula melaksakan aktivitas seperti biasanya, karena tergantung kepercayaan masing-masing pada tradisi ini. Dalam proses upacara masyarakat diminta untuk berkumpul setelah sholat dzuhur dan dilanjutkan dengan rangkaian tradisi.⁵¹

Upacara Tradisi tolak bala yang disimbolkan dengan air rajah, yang dilakukan secara turun temurun di penduduk Desa Sungai Beras. Upacara ini adalah agenda tahunan pada setiap hari Rabu terakhir di bulan Safar. Upacara tradisi Tolak Bala merupakan salah satu ritual masyarakat di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dibawa oleh Ustadz Ridwan yang merantau ke Desa ini dan mulai dilaksanakan upacara tradisi ini sekitar 1987 yang dipimpin oleh bapak M. Zakaria selaku tokoh agama Desa Sungai Beras.⁵²

Inti upacara tradisi ini merupakan ritual tolak bala (musibah) sekaligus harapan masyarakat Sungai Beras untuk memperoleh keselamatan rasa syukur atas kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat percaya bahwa pada hari Rabu terakhir dibulan Safar, Allah menurunkan seribu bala baik bencana atau musibah besar maupun kecil, sehingga pada hari itu manusia dianjurkan untuk melakukan doa bersama dan telah melakukan pembuatan air rajah yang kemudian dilanjutkan dengan memakan hidangan yang telah disediakan, sebagai tanda rasa syukur sudah dicabutnya hilangnya bencana yang akan menimpa masyarakat.

Prosesi ritual ini diawali dengan pencelupan kertas yang berisi tulisan rajah kedalam wadah yang sudah diberi air (disediakan panitia dan masyarakat)

⁵⁰Faridayanti, “Makna Simbolik Tradisi Arba Mustamir Didesa Kelagian Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, *Skripsi* (Jambi: UIN STS Jambi, 2021).

⁵¹Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Abdul Hamid, Kepala Dusun Desa Sei. Beras, tanggal 13 Februari 2022.

⁵²Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Zakaria, Pemimpin Tradisi Tolak Bala, tanggal 10 Februari 2022.

oleh tokoh masyarakat sebagai bentuk simbol untuk menghalau bala bencana yang akan datang. Setelah itu kultum tentang tradisi tolak bala, dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin dan surah lainnya, doa tolak bala dan acara terakhir dilanjutkan makan bersama yang dibawa oleh warga masing-masing.

Bapak Gustiar selaku Kepala Desa Sungai Beras mengungkapkan:

[S]epengetahuan saya Tradisi ini memang sudah lama diadakan di kampung ini, setau saya adat ini di pimpin oleh bapak M. Zakaria yang merupakan salah satu tokoh agama Desa Sungai Beras ini, tradisi ini hanya penduduk Desa Sungai Beras yang tahu yang ikut dalam upacara adat ini. Upacara adat ini adalah warisan budaya yang harus tetap dijaga dan dilestarikan.⁵³

Begitu pula yang disampaikan oleh bapak M. Zakaria Tokoh Agama Desa Sungai Beras:

[T]radisi ini merupakan kegiatan tahunan yang biasa dilakukan masyarakat untuk menolak bala, karena tradisi ini merupakan tradisi turun temurun yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Terkait penyebab munculnya tradisi tolak bala ini dibawa oleh ustadz Ridwan sekitar tahun 1987. Tradisi ini dilaksanakan pada hari rabu terakhir di bulan Safar yang dianggap sebagai hari yang paling naas (sial) tradisi Tolak Bala dilaksanakan untuk menolak mara bahaya. Tradisi ini dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah, saat matahari condong kebarat, terkadang pelaksanaan tradisi ini sampai pada waktu ashar.

Uraian hasil wawancara yang dilakukan di Desa Sungai Beras dengan

Kepala Desa dan tokoh agama diatas tentang sejarah tradisi Arba Mustamir dapat penulis simpulkan bahwa tradisi Arba Mustamir di Desa sungai Beras sudah lama dilaksanakan sekitar tahun 1987 yang dipimpin oleh bapak M. Zakaria. Bahwa masyarakat percaya bahwa musibah kecil ataupun kesialan dapat terjadi saat bulan safar apalagi saat bertemu pada hari Rabu terakhir.

⁵³Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Gustiar, Kepala Desa Sungai Beras , tanggal 9 Februari 2022.

B. Dasar Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala

Tradisi ini telah dilangsungkan dari dulu hingga sekarang dengan membaca Surah-surah Al-Qur'an dan do'a dalam proses yang sama. Sehingga untuk menolak atau mempersiapkan tradisi tolak bala mereka mengadakan do'a bersama, Ustadz Ridwan yang membawa tradisi ini kemudian memberikan amalan kepada Bapak Zakaria untuk melakukan tradisi tolak bala ini, Kepercayaan mereka di perkuat dengan Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh imam Ath-Thabarani, imam Abu Nuaim, dan imam Al-Khathib dari sahabat Ibnu Mas'ud r.a. dan kemudian dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam Ihya'nya tentang do'a.⁵⁴

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَصِّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ وَدَاوُوا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ
وَأَعِدُّوا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ

“Jagalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit di antara kalian dengan shadaqah, dan bersiap-siaplah terhadap musibah dengan doa.”

Kata *رَدُّ الْبَلَاءِ بِالْأَعْيَانِ* merupakan landasan yang melatar belakangi adanya tolak bala ini, yang kemudian Imam Al-Ghazali menjelaskan maksud Hadits diatas didalam Ihya'nya:

رَدُّ الْبَلَاءِ بِالْأَعْيَانِ

“Menolak bala' dengan do'a.”

Ketahuiilah sesungguhnya sebagian daripada Qodlo` adalah menolak bala' dengan do'a. Do'a bisa menjadi sebab menolak bala' dan mendatangkan rahmat sebagaimana perisai bisa menjadi sebab menolak anak panah, air bisa menjadi sebab tumbuhnya biji-bijian dari bumi. Sebagaimana perisai bisa menolak panah, maka keduanya saling menolak, begittupula do'a dan bala' keduanya saling mengobati (Hamisy Al-Zabidi, Ithaf al-sadah al-mutttaqin, juz 5 hal 114).

Seperti yang dikatakan oleh bapak M. Zakaria Tokoh Agama Desa Sungai

Beras:

[D]asar yang melatar belakangi tolak bala “sebenarnya perwujudan dari tradisi ini adalah Do'a, seperti hadits nabi *raddul bala'i biddu'a'i*.

⁵⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Zakaria, Pemimpin Tradisi Tolak Bala, tanggal 10 Februari 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

Intinya hadits-hadits yang berkaitan dengan Do'a itu sebagai dasar. Karena inti dari tradisi ini yaitu do'a, do'a itu pula dimuat dalam bentuk rajah.⁵⁵

Pada hakekatnya doa itu sama seperti asbab 'adiyah yang lain, tidak bisa memberikan ta'tsir atau efek apa-apa. hanya saja kita diperintahkan Allah untuk berdoa sebagai wujud penghambaan/ibadah. dan biasanya, orang-orang yang lisannya digerakkan oleh Allah Ta'ala untuk berdoa kepada-Nya, akan mendapatkan Ijabah atas doa yang diucapkannya tersebut. Sebaik-baiknya ibadah Qouliyyah (yang dilakukan dengan ucapan) adalah doa karena didalamnya mengandung ungkapan kefakiran, kelemahan, kerendahan dan pengakuan hamba pada Tuhannya.⁵⁶

C. Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Rajah

1. Yasin ayat 58

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

(Kepada mereka dikatakan,) “Salam sejahtera” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang. (Q.S Yasin:58).⁵⁷

Dalam tradisi masyarakat indonesia, Surah Yasin menjadi salah satu Surah favorit yang dibaca oleh kaum muslimin, khususnya ketika malam jum'at, Surah Yasin termasuk makkiyah karena banyak menjelaskan tentang akidah keimanan dan kehidupan akhirat.⁵⁸

Abu Zakariya didalam bukunya menyebutkan bahwa Surah Yasin dinamakan “jantung Al-Qur'an”. Menurut pandangan ahli bait dan riwayat yang datang dari jalur syi'ah maupun ahlusunnah, diriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda “sesungguhnya segala sesuatu memiliki jantung dan jantung Al-Qur'an adalah Surah Yasin. Dalam riwayat lain disebutkan “siapapun yang sakit lalu membacanya atau dibaca disampingnya sementara dia dalam keadaan sakaratul maut, maka malaikat penjaga surga

⁵⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Zakaria, Pemimpin Tradisi Tolak Bala,, tanggal 10 Februari 2022.

⁵⁶ Fathul Anas, “Mengapa Kita Harus Berdoa”, di akses melalui alamat <https://islam.bangkitmedia.com/mengapa-kita-harus-berdoa-berikut-penjelasmnya>, 20 juni 2022.

⁵⁷ Departemen Agama Ri, *Al-Qur`An Dan Terjemahnya*, (Bogor : PT. Syigma Axamedia Arkanleema, 2007), 323.

⁵⁸ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 96.

akan mendatangnya dengan membawa minuman surga kemudian meminumkannya. Alhasil, Surah Yasin memiliki kedudukan khusus didalam Al-Qur'an yang mulia menurut pandangan riwayat ahli bait.⁵⁹

Hamka dan tafsirnya memaparkan ayat ke-58 dari Surah Yasin ini dengan penjelasan bahwa dengan ucapan “selamat datang” ahli surga disambut oleh Allah SWT. Kedatangan mereka kedalam surga itu. Sebagaimana malaikat-malaikat pemelihara surga itu pun mengucapkan salam demikian pula kepada mereka. Apalagi surga itu sendiri bernama “dar al-salam”, negeri bahagia bahkan satu di antara nama Allah yang 99 itu pun ialah “al-Salam”. Ucapan selamat ini sifatnya dikirim langsung oleh Allah SWT kepada manusia (yang di dalam surga) melalui perantara malaikat.⁶⁰ Berbeda dengan yang dikemukakan Hasbi ash-Shiddieqy dalam tafsirnya bahwa salam tersebut mungkin saja Allah langsung yang menyampaikannya tanpa perantar.⁶¹ Al-salam mempunyai arti keselamatan, kedamaian, ketenteraman yang diinginkan oleh tiap-tiap orang,⁶² serta terpelihara dari segala hal yang tidak disenangi.⁶³ Tanwin pada lafazh *سَلَامٌ* (salamun) demikian juga lafazh *رَبِّ* (rabbin) yaitu bertujuan untuk menggambarkan keagungan dan bersandingan lafazh rabbin sangat sesuai dengan anugrah salam, karena lafazh rabbin mengandung makna bimbingan dan anugerah.⁶⁴

Barangsiapa menulis Surah yasin lalu meminumnya, maka akan masuk ke dalam tubuhnya (laksana) seribu obat, seribu cahaya, seribu keyakinan, seribu rahmat dan akan dilepaskan dari sifat khianat.⁶⁵

⁵⁹ Abu Zakariya Yahya, *Tafsir Surat Yasin, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur`An” Oleh Tarmana Ahmad Qasim* (Bandung: Al-Bayan (Kelompok Penerbit Mizan), 1996), 1.

⁶⁰ Bachtiar Surin, *Adz-dzikra Terjemah & Tafsir Al-Qur`an* (Bandung: 1994).

⁶¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur`anul Majid Al-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki, 2000), Jilid 4. 3425.

⁶² Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), Jilid 8. 6016.

⁶³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur`anul Majid Al-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki, 2000), Jilid 4. 3426.

⁶⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Juz 11. 561.

⁶⁵ Pardan Syafrudin, *Mu`Jizat Dan Khasiat Al-Qur`an* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2013), Jilid 4. 309.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



سَلَّمَ عَلَى نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ

“Kesejahteraan (Kami limpahkan) atas Nuh di semesta alam.”
(Q.S ash-Shaffat:79).⁶⁶

Ucapan selamat untuk Nabi Nuh diberikan sebagai penghargaan yang tinggi Karena usahanya dalam berdakwah,⁶⁷ dalam tafsir al-misbah disebutkan bahwa kehebatan pujian yang Allah berikan kepada Nabi Nuh tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata, sehingga Nabi Nuh dipuji oleh semua penganut agama bahkan orang-orang Majusi.⁶⁸

Dalam ayat ini Allah menjelaskan apa yang dijumpai oleh Nabi Nuh dari kaumnya, dan yang beriman dengan Nabi Nuh sangat sedikit, dan Nabi Nuh berdakwah untuk kaumnya tidaklah memakan waktu yang sebentar. Sehingga Nabi Nuh kehabisan daya dan upaya, barulah kemudian Nabi Nuh meminta kepada Allah supaya diberi pertolongan, oleh sebab doa Nabi Nuh tersebutlah Allah menenggelamkan kaumnya yang mendustakan dakwanya. Sebaliknya Allah menyelamatkan Nabi Nuh beserta keluarga dan para pengikutnya.⁶⁹ Kemudian Allah menjadikan anak cucu Nabi Nuh melanjutkan keturunan dan mengabadikan pujian yang baik dan ketenangan yang harum bagi Nabi Nuh di kalangan umat-umat yang akan datang kemudian.⁷⁰

Ayat ini menurut Abu umar apabila dibaca pada waktu sore maka sang pembaca tidak akan disengat kalajengking.⁷¹

3. Ash-Shaffat ayat 109

⁶⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* (Bogor: PT. Syigma Axamedia Arkanleema, 2007), 449.

⁶⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), Jilid 8. 6088.

⁶⁸Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Juz 12. 49.

⁶⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur`anul Majid Al-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki, 2000), Jilid 4. 3462.

⁷⁰Ismail Ibn Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Diterjemahkan dari kitab aslinya yang berjudul "Tafsir Ibnu Katsir"* Oleh Salim Bahreisy (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), Juz 7. 20.

⁷¹Pardan Syafrudin, *Mu`Jizat Dan Khasiat Al-Quran* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2013), Jilid 4. 313.

سَلَّمَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

“Salam sejahtera atas Ibrahim.” (Q.S. ash-Shaffat: 109).⁷²

Ucapan keselamatan (kesajahteraan) untuk Nabi Ibrahim yang diucapkan bukan hanya saja dari kalangan manusia akan tetapi malaikat dan jin juga mengucapkan keselamatan kepada Nabi Ibrahim. Akibat peristiwa inilah disyariatkannya penyembelihan kurban pada hari raya Idul Adha atau hari raya tebusan.⁷³

Pujian ini demikian tinggi nilainya diberikan kepada Nabi Ibrahim karena tingginya iman Nabi Ibrahim kepada Allah,⁷⁴ dan termasuk benar-benar hambanya yang mukmin dan akan diberi balasan dan dilimpahi kesejahteraan dan pujian untuk Nabi Ibrahim di abadikan untuk kalangan yang akan datang.⁷⁵

4. Ash-Shaffat ayat 120

سَلَّمَ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَارُونَ

“Salam sejahtera atas Musa dan Harun.” (Q.S. ash-Shaffat: 120).⁷⁶

Pada ayat ini Allah menganugerahkan kepada malaikat, manusia dan jin untuk terus menerus memohon kesejahteraan untuk keduanya⁷⁷ Penghormatan Allah kepada Nabi Musa dan Nabi Harun diceritakan

⁷²Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* (Bogor : PT. Syigma Axamedia Arkanleema, 2007), 450.

⁷³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur`anul Majid Al-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki, 2000), Jilid 4. 3471.

⁷⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), Juz 8. 6105.

⁷⁵Ismail Ibn Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Diterjemahkan dari kitab aslinya yang berjudul "Tafsir Ibnu Katsir"* Oleh Salim Bahreisy (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), Juz 7. 27

⁷⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* (Bogor : PT. Syigma Axamedia Arkanleema, 2007), 450.

⁷⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur`anul Majid Al-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki, 2000), Jilid 4. 3475.

سَلَامٌ عَلَىٰ آلِ يَاسِينَ

“Salam sejahtera atas Ilyas dan kaumnya.” (Q.S. ash-Shaffat: 130).”⁸⁰

Dalam ayat ini Allah secara khusus mengekalkan pujian untuk Nabi Ilyas, karena bagaimana kaumnya menentang seruannya dalam beriman kepada Allah. Sehingga mereka semuanya dimasukkan ke dalam neraka, kecuali yang beribadah dengan ikhlas.⁸¹ Al-Jauziyah menyebutkan dalam tafsirnya bahwa ayat ini memiliki dua jenis bacaan yaitu:

1. Ilyasin seperti bentuk Isma`il. Bacaannya mengandung dua sisi
 - a. Nama kedua dari Nabi Ilyas dan Ilyasin, seperti Mikal dan Mika'il.
 - b. Bentuk jamak yang terdiri dari dua bentuk : pertama, jamak Ilyas aslinya Ilyasin, seperti lafazh Ibraniyin. Ada juga yang berpendapat Ilyain itu adalah para pengikut Nabi Ilyas. Kedua, jamak Ilyas dengan cara membuang huruf ya`.
2. Lafazh **إِلْيَاسِينَ** memiliki beberapa sisi pandang yaitu:
 - a. Yasin adalah nama bapak Nabi Ilyas, lalu ditambahkan nama keturunan seperti ali Ibrahim.
 - b. Ali Yasin itu adalah Nabi Ilyas sendiri sehingga lafazh Ali disambungkan dengan dengan Yasin.
 - c. Penghapusan ya` nasab sehingga menjadi yasin dari lafazh yasiyin, Sementara makna Ali adalah para pengikutnya.

⁷⁸Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), Juz 8. 6115.

⁷⁹Ismail Ibn Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Diterjemahkan dari kitab aslinya yang berjudul "Tafsir Ibnu Katsir"* Oleh Salim Bahreisy (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), Juz 7. 29.

⁸⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* (Bogor : PT. Syigma Axamedia Arkanleema, 2007), 323.

⁸¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur`anul Majid Al-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki, 2000), Jilid 4.3477.



d. Yasin di sini adalah Al-Qur`an, sedangkan lafazh Ali adalah ahli Al-Qur`an`.

e. Yasin adalah Nabi Muhammad SAW, keluarga, kerabat dan para pengikutnya.⁸²

Ada perbedaan penyebutan namanya, ada yang menyebutnya Ilyas dan ada yang menyebutnya Il-Yasin.⁸³ ada yang membacanya dengan kasrah pada awal hurufnya (ilyasin), ini cara membaca Nafi` dan Ibn Amir, sedangkan ulama-ulama qiraat yang lain membacanya dengan fathah pada awal hurufnya (alyasin).

6. Al-Zumar ayat 73

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ

“Salāmun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu), berbahagialah kamu. Maka, masuklah ke dalamnya (untuk tinggal) selama-lamanya!”⁸⁴

Pada ayat ini menjelaskan bahwa para penyambut kaum mukmin telah menanti-nanti kedatangannya dan mengucapkan “salam” yaitu Allah mencurahkan kesejahteraan kepadanya dari hal yang tidak menyenangkan dan hal yang menyakitkan.⁸⁵ Rombongan mukmin didahului oleh rombongan para Nabi, kemudian rombongan shidiqin, kemudian disusul oleh rombongan syuhada`, ulama dan seterusnya.⁸⁶

7. Al-Qadr ayat 5

سَلَّمَ هِيَ حَتَّى مَطَلَعِ الْفَجْرِ □

“Sejahteralah (malam) itu sampai terbit fajar. (Q.S. al-Qadr: 5).”⁸⁷

⁸²Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Tafsir Ibnu Qayyim, Diterjemahkan dari kitab aslinya yang berjudul “Al-tafsir al-Qayyim”* Oleh Kathur Suhardi (Jakarta: Darul Falah, 2004), 495.

⁸³Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), Juz 8. 6119.

⁸⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* (Bogor : PT. Syigma Axamedia Arkanleema, 2007), 466.

⁸⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur`anul Majid Al-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki, 2000), Jilid 4. 3486.

⁸⁶Ismail Ibn Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Diterjemahkan dari kitab aslinya yang berjudul “*Tafsir Ibnu Katsir*” Oleh Salim Bahreisy (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), Juz 7. 119.

⁸⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* (Bogor : PT. Syigma Axamedia Arkanleema, 2007), 598.



Quraish Shihab menjelaskan makna salamun bahwa kata tersebut berasal dari asal kata salima yang berarti keselamatan dan terhindar dari segala yang tidak disukai. Makna yang serupa dengan makna ini ialah kata aman, hanya saja yang membedakan kata salima dan aman ialah kata aman digunakan hanya untuk menggambarkan tidak adanya bahaya atau sesuatu yang tidak menyenangkan pada suatu tempat. Sedang kata salima digunakan untuk menggambarkan bahwa tempat dan situasi seseorang berada selalu menyenangkan. Lafazh nakirah yang dipakai Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa sangat banyak dan besar kedamaian tersebut.⁸⁸

Pada malam itu dihujani dengan rahmat dan keberkahan dengan diturunkannya Al-Quran yang disaksikan para malaikat. Malam itu penuh dengan kedamaian dan kesejahteraan, kebaikan dan keberkatan. Malam yang disemarakkan oleh malaikat dan manusia yang mau bersyukur dengan anugerah yang telah Allah turunkan ke muka bumi ini. Malam kemuliaan ini merupakan malam tasyakur atas rahmat Allah yang dikaruniakan pada malam itu.⁸⁹

Salah satu khasiat Surah ini ialah apabila ingin diberi solusi dari permasalahannya agar diberi petunjuk melalui mimpi, maka hendaklah ia membaca Surah ini dan disertai dengan membaca Surah al-Duha, al-Tin dan al-Zalzalah sebelum tidur.⁹⁰

D. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala

1. Perlengkapan dalam Tradisi Tolak Bala

Adapun yang dimaksud dengan perlengkapan tradisi ini adalah segala sesuatu yang perlu disajikan sebagai sarana yang melengkapi dalam tradisi ini antara lain:

- a. Air Putih

⁸⁸Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Juz 12. 50.

⁸⁹Bahtiar Surin, *Al-Kanz, Terjemah Dan Tafsir* (Bandung: Titian Ilmu, 2001), Juz 3. 2162.

⁹⁰Pardan Syafrudin, *Mu`Jizat Dan Khasiat Al-Quran* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2013), Jilid 4. 336.

Air Putih dalam wadah (besar) yang telah disiapkan, nantinya akan dicelupkan Rajah, dan air tersebut akan dibagi-bagikan pada masyarakat untuk diminum.



b. Rajah

Rajah ini ditulis oleh tokoh agama yaitu bapak M. Zakaria sebelum acara berlangsung, Rajah dari beberapa potongan ayat dari surah-surah Al-Qur'an yaitu dimulai dari surah Yasin ayat 58, surah Ash-Shaffat ayat 109, 79, 120, 130, surah Az-Zumar ayat 73 dan terakhir surah Al-Qadr ayat 5 di selebar kertas, ditulis secara melingkar dengan tinta yang mudah luntur yang kemudian dileburkan kedalam air.

Bapak Zakaria menuturkan bahwa asal mula Rajah sebagai berikut:

[A]sal mula rajah ini H. Zakaria ini saat jaman dahulu berperang dan membuat lingkaran dan membuat rajah dan berdo'a, saat masuk kedalam lingkaran itu tidak dapat ditembak, peluru itu terpental, muwaffaqun itu artinya menghentikan dan itu tetap kembali kepada Allah tidak bisa lepas dari kekuasaan Allah, ikhtiyar kepada Allah.

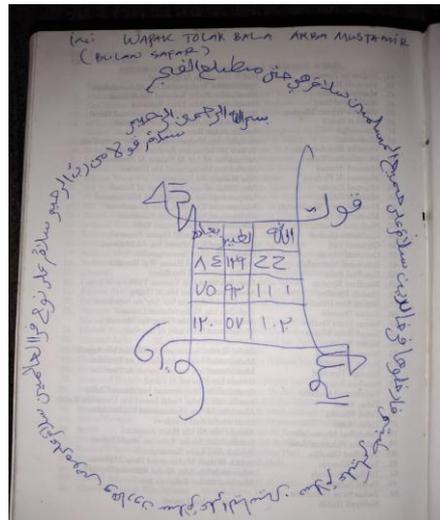
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



c. Makanan Ringan

Makanan ringan yang berupa kue-kuean yang akan dibawa oleh masing-masing orang, tidak ditentukan berapa banyak yang harus dibawa ke masjid.



2. Waktu dan Tempat Tradisi Tolak Bala

Adapun waktu pelaksanaan tradisi Arba Mustamir tepatnya pada hari Rabu terakhir di bulan safar, yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah, saat matahari condong kebarat, terkadang pelaksanaan tradisi ini sampai pada waktu ashar dan diadakan di masjid Al-Mujahidin.

3. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala

a. Membuat Air Rajah

Pak Zakaria akan mempersiapkan rajah yang akan ditulis dalam selembar kertas dengan menggunakan tinta pena yang mudah luntur, lalu rajah yang telah selesai ditulis akan dimasukkan

ke dalam air putih yang telah disediakan, terkadang rajah tersebut dibiarkan saja didalam wadah tersebut atau hanya dicelupkan sekitar 10 menit, tidak menjadi permasalahan bagi masyarakat Sungai Beras.



b. Pembukaan

yang intinya masyarakat desa sungai beras yang telah hadir di dalam mesjid diharapkan tenang dan pembukaan upacara tradisi dimulai dengan memberikan pengarahannya dakwah singkat oleh bapak Zakaria sebagai pemimpin tradisi tolak bala sekitar 5 menit mengenai tradisi Arba Mustamir. Tolak bala ini penting untuk dijelaskan sebelumnya karena tradisi ini merupakan tradisi tahunan yang dikhawatirkan masyarakat sungai beras lupa tatalaksana pelaksanaannya.

c. Wasilah

Wasilah bermaksud “perantara”, dalam bahasa Arab adalah isim dari kata kerja “*wasalailahi bikadza, yasilu, wasilatan fahuwa wasilun*” artinya mendekatkan diri dan mengharapkan. Dan dari kata itu terbentuk kata “*ma yutaqarrabu bihi ila al-ghairi*” artinya, sesuatu yang bisa mendekatkan diri pada hal yang lain.⁹¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁹¹Fatimah binti Abdul Khadal, “ Konsep Tawassul Menurut Perspektif Al-Qur’an”, Skripsi (Jambi :Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2019), 15.

Secara etimologi wasilah berasal dari bahasa arab yaitu: الوسيلة. *Al wasilah* dalam bahasa arab memiliki banyak makna diantaranya ialah kedudukan disisi raja, derajat, mendekati diri kepada Allah Swt. Para ulama syari'at berpendapat sama dengan pendapat para ulama *lughoh* (ulama bahasa arab) mengenai makna wasilah.⁹²

Sebelum membaca surah-surah, masyarakat desa sungai beras membaca wasilah yang mana tokoh agama Bapak M. Zakaria yang memimpin wasilah tersebut dengan hajat agar dihindarkan dari mara bahaya.

d. Pembacaan surah-surah

Surah yang dibaca ialah Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, Surah An-Nas, Surah Al-Ikhlash, Surah Al-Falaq, dan 2 ayat terakhir dalam surah Al-Baqarah yaitu 285-286. Surah-surah ini dibaca bersama-sama yang dipimpin oleh tokoh agama Bapak M. Zakaria.

e. Membaca doa, doa merupakan suatu ibadah yang diperintahkan Allah pada hambanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁹²Faisal Muhammad Nur, "Konsep Tawassul dalam Islam", Jurnal Substantia, Vol. 13, No.2 (2011),268

- f. Kemudian air putih yang sudah diberi rajah dibagi-bagikan kepada masyarakat yang ikut dalam upacara tradisi ini, air rajah ini biasanya digunakan untuk minum serta untuk mandi.



- g. Makan bersama, makanan yang telah disediakan oleh masyarakat akan dihidangkan pada tokoh adat, tokoh agama serta masyarakat yang mengikuti selama kegiatan upacara tradisi ini berlangsung, makanan yang dihidangkan adalah kue-kue.



E. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala

Tradisi dapat menciptakan kehidupan yang harmonis apabila manusia saling menghargai, menghormati dan menjalankan tradisi secara baik dan benar sesuai aturan. Dasar dari tradisi ini adalah mengikuti kebiasaan atau tradisi orang-orang tua terdahulu yang telah menjadi nenek moyang mereka. Mereka beranggapan bahwa tradisi tolak bala adalah warisan leluhur mereka yang harus dilestarikan dan juga dilaksanakan, bagi masyarakat Desa Sungai Beras sudah menjadi aturan yang berlaku secara turun temurun sampai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sekarang. Dengan tradisi hubungan manusia baik antara individu dan masyarakat bisa harmonis, sistem kebudayaan akan menjadi kuat dan kokoh.⁹³ Pada masyarakat Desa Sungai Beras melaksanakan tradisi tolak bala mempunyai tujuan tertentu sehingga diadakannya upacara tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis akan mengungkapkan tujuan dilaksankannya tradisi tolak bala pada masyarakat Desa Sungai Beras, yaitu:

1. Inti dari tujuan diadakannya tradisi tolak bala ini adalah do'a menolak bala atau musibah yang turun pada hari tersebut.
2. Ikhtiar masyarakat dalam mendekati diri kepada Allah yang Maha Kuasa dengan harapan diberikannya panjang umur, hidup selamat dan bahagia tidak hanya dibulan safar tetapi di sepanjang tahun.

Selain tujuan diatas tradisi juga berfungsi sebagai pedoman atau acuan yang dapat memberikan arah bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupannya. Fungsi tradisi tolak bala ini dapat memberikan pengaruh positif yang baik bagi individu maupun masyarakat Desa Sungai Beras. Karena masyarakat menganggap bahwa tradisi sangat penting dan berharga serta bernilai yang layak untuk dijadikan pandangan hidup yang mempunyai nilai-nilai berharga didalamnya.

Selain dari tujuan yang telah dijelaskan diatas dalam tradisi ini mempunyai fungsi yang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Mempererat Tali Silaturahmi

Fungsi mempererat tali silaturahmi yang merupakan fungsi yang berkaitan dengan sarana untuk melakukan interaksi dan komunikasi antar masyarakat tersebut. Dalam hal ini manusia bukan hanya sebagai makhluk individu, namun juga sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dalam upaya pencapaian kebutuhannya, manusia harus berhadapan dengan manusia lain yang juga mempunyai kepentingan untuk kebutuhan hidupnya.

⁹³Muhammad Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya ini seringkali terjadi konflik kepentingan individualitas. Sebagai jalan tengah untuk mengurangi resiko terjadinya konflik antar manusia, fungsi pelaksanaan tradisi Arba Mustamir dapat digunakan sebagai media untuk mempererat tali persaudaraan, gotong royong dan kebersamaan. Penyelenggaraan tradisi tolak bala sebagai perekat sosial ini tampak pada saat pelaksanaan persiapan dari awal sampai akhir upacara tradisi yang melibatkan semua masyarakat Desa Sungai Beras dengan semangat kebersamaan dan gotong royong antar masyarakat.

Melalui upacara tradisi Tolak Bala ini terwujud suatu keakraban dan kerukunan bersama. Kegiatan ini terwujud ketika masyarakat mendukung tradisi Arba Mustamir yang secara langsung ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara tersebut. Adanya interaksi antar masyarakat dan gotong royong ini dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan tentram.

2. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif yang dimaksud dalam tradisi tolak bala ini adalah memberikan bimbingan dan pengajaran pada masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini. Terutama sebagai sarana belajar bagi anak-anak agar selalu berdoa kepada sang pencipta melalui doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT dalam tradisi tersebut.

3. Fungsi Melestarikan Tradisi

Pelaksanaan tradisi tolak bala berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan tradisi yang berkaitan perlindungan terhadap adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang atau para leluhurnya yang masih dilaksanakan masyarakat kelagian. Jika upacara tradisi masih mempunyai fungsi bagi masyarakat pendukungnya maka tradisi tersebut akan tetap bertahan.

Dalam hal ini berlaku juga pada tradisi tolak bala, akan tetap bertahan karena masih memiliki fungsi yang begitu besar bagi masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI RAJAH DALAM TRADISI TOLAK BALA DI DESA SUNGAI BERAS

A. Sebagai Penolak Bala

Tradisi tolak bala merupakan kegiatan tahunan yang biasa dilakukan untuk menolak bala, tradisi ini merupakan tradisi turun temurun yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun, tradisi ini biasa dilakukan pada Rabu terakhir di bulan Safar, yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan sekaligus memohon pada Allah agar dijauhkan dari segala bencana. di Desa Sungai Beras, Kec. Mendahara Ulu, Kab. Tanjung Jabung Timur yang juga melaksanakan tradisi tolak bala atau biasa disebut *arba' mustamir*, yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah, saat matahari condong kebarat, terkadang pelaksanaan tradisi ini sampai pada waktu ashar. Terkait penyebab munculnya tradisi ini tidak ada yang mengetahui secara pasti, namun menurut pak Zakaria selaku tokoh agama sekaligus pemimpin Tradisi Tolak Bala bahwa tradisi tolak bala di desa sungai beras ini dibawa oleh ustadz Ridwan sekitar tahun 1987.⁹⁴

Tradisi Tolak Bala yang biasa dilakukan dimasyarakat Desa Sungai Beras yaitu dilaksanakan dengan menulis Rajah di selemba kertas lalu direndam ke wadah yang berisi air, kemudian membaca surah Yasin, Surah Al-Fatihah, Surah An-Nas, Surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Falaq dan 2 ayat terakhir dalam Surah Al-Baqarah, dilanjutkan dengan do'a bersama, berbeda pada proses pelaksanaan Tradisi Tolak Bala pada umumnya, pemimpin tradisi ini menulis Rajah dari beberapa potongan ayat dari surah-surah Al-Qur'an yaitu surah Yasin ayat 58, surah Ash-Shaffat ayat 79, 109, 120, 130, surah Az-Zumar ayat 73 dan surah Al-Qadr ayat 5 di selemba kertas, ditulis secara melingkar dengan tinta yang mudah luntur yang kemudian dileburkan kedalam air lalu airnya diminum. Menurut kepercayaan masyarakat setempat bahwa air yang telah ditulisi ayat Al-Quran tersebut dapat menjauhkan mereka dari segala bahaya.

⁹⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Zakaria, Pemimpin Tradisi Tolak Bala,, tanggal 10 Februari 2022.

Disebabkan karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang "multi fungsi", lalu dilanjutkan dengan makan bersama. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada mereka.

Sebagaimana ungkapan Bapak M. Zakaria selaku Tokoh Agama Desa Sungai Beras:

[T]radisi ini merupakan kegiatan tahunan yang biasa dilakukan masyarakat untuk menolak bala, karena tradisi ini merupakan tradisi turun temurun yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Terkait penyebab munculnya tradisi tolak bala ini dibawa oleh ustadz Ridwan sekitar tahun 1987. Tradisi ini dilaksanakan pada hari rabu terakhir di bulan Safar yang dianggap sebagai hari yang paling naas (sial) tradisi Tolak Bala dilaksanakan untuk menolak mara bahaya.⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Sungai Beras sebagai berikut:

Ibu Jaimah menyampaikan bahwa tradisi tolak bala membuat dia merasa aman dari marabahaya:

[S]etelah melaksanakan tradisi tolak bala saya merasa aman dan terlindungi dari marabahaya/bala, terkhususnya saya dan keluarga saya.⁹⁶

Tolak bala juga menurut bapak H.Arifin bisa menghilangkan perasaan khawatir ketika sudah minum air tolak bala:

[T]radisi tolak bala itu ialah penolak bala maka dari itu dipakailah ayat-ayat Al-Qur'an tentang keselamatan. Orang yang sudah minum air tolak bala tidak ada perasaan khawatir itu semua karena keberkahan Al-Qur'an.⁹⁷

Ketika tradisi tolak bala tidak dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Beras, mereka percaya bahwa bala atau kesialan terjadi dan jika seseorang ada yang terkena penyakit pada hari Rabu terakhir maka akan sulit dihilangkan. Dalam tradisi tolak bala menggunakan air rajah sebagai media perantara menjauhkan bala, memohon keselamatan, dan kebaikan untuk Desa Sungai

⁹⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Zakaria, Pemimpin Tradisi Tolak Bala, tanggal 10 Februari 2022

⁹⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Jaimah, Masyarakat Desa Sungai Beras, tanggal 12 Februari 2022

⁹⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak H.Arifin, Masyarakat Desa Sungai Beras, tanggal 12 Februari 2022

Beras. Tradisi tersebut dilakukan tidak hanya bertujuan menolak bala tetapi memberi sumbangan besar bagi masyarakat Desa Sungai Beras, menjadi kebutuhan spritual masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Sebagai Syifa' (Obat)

Meyakini ayat-ayat Al-Qur`an bisa memberi keberkahan dan sebagai obat dalam kehidupan merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat desa Sungai Beras memiliki pandangan bahwa ayat-ayat Al-Qur`an itu sangat multi fungsi. Dari penuturan bapak Zakaria dapat kita ketahui bahwa masyarakat Desa Sungai Beras menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an ketika tradisi tolak bala dengan dua cara yaitu dengan cara ditulis diatas kertas kemudian dilebur ke dalam wadah berisi air.

Mengenai hukum menjadikan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai obat atau media untuk sejenis yang dipakai ketika tolak bala Hasan al-Bashri mengatakan makruh walaupun dibantah oleh ulama lain karena Rasulullah SAW sendiri seperti hadits dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW jika ingin tidur pada setiap malam menggabungkan dua telapak tangannya lalu meniupnya, kemudian Rasulullah SAW membaca Surah al-Ikhlâs, al-Falaq dan Al-Nas. Dengan kedua telapak tangannya itu beliau mengusap semua badan yang dapat diusap. Beliau mengusap kepala dan wajahnya yang dimulai dari arah depan lalu bagian belakang badannya.⁹⁸

Al-Qur`an adalah penyembuh dengan kata lain Al-Qur`an itu ialah obat bagi orang Islam. Hal tersebut tidak berlaku untuk semua orang, namun hanya berlaku hanya untuk orang-orang Islam yang membenarkan ayat-ayat-Nya. Adapun untuk yang tidak membenarkan dan mengamalkannya, maka ayat-ayat Al-Qur`an tidak akan berfaedah untuknya bahkan hanya memunculkan kerugian.

Al-Qur`an adalah penyembuh yang sangat sempurna dari seluruh penyakit baik jasmani terlebih-lebih rohani dan ketika mengamalkannya akan memunculkan kebaikan dunia akhirat, seperti yang dituturkan oleh bapak Abdul Hamid Kadus Sungai Beras dengan penulis :

⁹⁸ Abu Zakariya Al-Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur`an Adab dan Tata Caranya*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur`an" Oleh Farmana Ahmad Qosim (Bandung: Penerbit Al-Bayan, 1996), 162.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

[A]l-Qur`an itu obat, bukan hanya sebagai obat untuk jasmani akan tetapi untuk rohani juga itu semua karena keberkahan ayat-ayat Al- Qur`an yang dipakai ketika tolak bala.⁹⁹

Begitu pula penuturan dari Penuturan Bapak Zakaria:

[T]radisi Tolak Bala yang biasa dilakukan dimasyarakat Desa Sungai Beras yaitu dilaksanakan sebagai salah satu bentuk do`a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada mereka.¹⁰⁰

Bapak Masrani masyarakat Desa Sungai Beras menyatakan bahwa:

[A]l-Qur`an di dalamnya mengandung petunjuk termasuk diberi kemudahan di dalam hidup kita, air tolak bala ini membawa ke dalam kemudahan apabila ada masalahmu karena ayat-ayat yang dipakai tentang keselamatan. Bagaimana selamatnya Nabi-Nabi terdahulu dari masalah besar, begitu juga kalau di dalam hidup kita memakai ayat- ayat Al-Qur`an.¹⁰¹

Ibu Ani Hanifah selaku ketua majelis yasinan ibu-ibu Sungai Beras juga mengatakan:

[A]dat/tradisi tolak bala merupakan suatu kebiasaan masyarakat desa Sungai Beras sejak dahulu, dengan tujuan untuk berdo`a kepada Allah SWT agar diberikan perlindungan dari bahaya/bala,di jauhkan dari segala macam penyakit, karena itu di gunakan Ayat-ayat pilihan.¹⁰²

Ibu Rugayah juga merasakan adanya ketenangan ketika selesai meminum air tolak bala :

[A]yat-ayat yang digunakan pada tolak bala ialah ayat-ayat yang berwalan dengan lafazh “salamun”. Ayat-ayat tersebut ditulis di kertas kemudian dimasukkan ke dalam wadah berisi air. sebenarnya tidak ada perubahan fisik ketika sudah meminumnya hanya saja ketika selesai minum ada perasaan tenang di dalam jiwa.¹⁰³

Syifa menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya dapat diartikan sebagai kesembuhan atau obat, Allah menjadikan Al-Qur`an sebagai obat terhadap

⁹⁹Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Abdul Hamid, Kepala Dusun Desa Sungai beras, tanggal 12 Februari 2022.

¹⁰⁰Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Zakaria, Pemimpin Tradisi Tolak Bala,, tanggal 10 Februari 2022.

¹⁰¹Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Masrani, Masyarakat Desa Sungai Beras, tanggal 12 Februari 2022.

¹⁰² Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Ani Hanifah, Ketua Majelis Yasinan ibu-ibu Sungai Beras tanggal 12 Februari 2022.

¹⁰³Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Rugayah, Masyarakat Desa Sungai Beras, tanggal 12 Februari 2022.

penyakit-penyakit yang bercokol di dalam hati. Memahami fungsi Al-Qur`an sebagai *syifa* perlu digaris bawahi bahwa penyakit tersebut bukan penyakit kemunafikan karena berbeda penyakit kejiwaan dengan kemunafikan. Penyakit kejiwaan adalah keraguan dan kebimbangan batin yang dapat bercokol di hati orang beriman.¹⁰⁴

Cara Al-Qur`an mengobati jiwa manusia menurut al-Maraghi ada empat perkara yaitu :

1. Nasehat yang baik
2. Obat bagi penyakit hati
3. Petunjuk jalan kebenaran
4. Memberi rahmat untuk yang beriman.¹⁰⁵

Sementara itu ada juga ulama yang berpendapat bahwa Al-Qur`an itu selain bisa menyembuhkan penyakit hati (rohani), bisa juga menjadi obat bagi penyakit-penyakit jasmani.¹⁰⁶

C. Sebagai Adat Istiadat

Masyarakat Desa Sungai Beras pada saat sekarang ini masih menjalankan tradisi tolak bala, Karena menurut kepercayaan masyarakat setempat bahwa air yang telah ditulisi ayat Al-Quran tersebut dapat menjauhkan mereka dari segala bahaya. Disebabkan karena Al-Qur`an merupakan kitab suci yang “multi fungsi”. Menurut pernyataan bapak Gustiar Kepala Desa Desa Sungai Beras menuturkan bahwa:

[S]epengetahuan saya Tradisi ini memang sudah lama diadakan di kampung ini, setau saya adat ini di pimpin oleh bapak M. Zakaria yang merupakan salah satu tokoh agama Desa Sungai Beras ini, tradisi ini hanya penduduk Desa Sungai Beras yang tahu yang ikut dalam upacara adat ini. Upacara adat ini adalah warisan budaya yang harus tetap dijaga dan dilestarikan.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Juz 7. 541

¹⁰⁵ Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “*tafsir al-Maraghi*” oleh hery noer aly (Semarang: PT. karya toha putra, 1992), juz 11. 236.

¹⁰⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Juz 6. 103

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Gustiar Kepala Desa Sungai Beras, tanggal 09 Februari 2022.

Menurut bapak Abdurrahman Yusuf (pegawai syara' Masjid Al Mujahidin) :

“[T]radisi tolak bala ini dilaksanakan setahun sekali oleh masyarakat Desa Sungai Beras secara turun-temurun, dan air tolak bala ini suci, maksudnya telah berisi *rajah*, doa-doa dan harapan-harapan masyarakat. Air yang akan diminum bertujuan dapat membersihkan diri dari semua kotoran yang ada ditubuh dan menghilangkan segala bentuk penyakit.”¹⁰⁸

Begitu Ibu Sopiah (istri Bapak Abdurrahman Yusuf) mengatakan bahwa:

[T]olak bala ini sejak zaman dahulu sudah ada, sejak saya masih kecil, masyarakat disini berkeyakinan bahwa apabila menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *rajah* tersebut maka keselamatan akan menghampiri kami. Ayat-ayat tersebut digunakan karena termotivasi oleh keselamatan yang telah diberikan oleh Allah kepada Nabi-Nabi-Nya.¹⁰⁹

Sedangkan menurut penuturan Ibu Dahliana yaitu:

[S]etahu saya tradisi tolak bala ini ada semenjak dahulu, jadi kita sebagai anak-anak yang lahir dikemudian hanya mengikuti apa yang orang tua dahulu lakukan. Bagusnya tolak bala ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis di kertas, yang dimasukkan kedalam baskom berisi air. Semua ayat-ayat Al-Qur'an itu ialah obat dan pastilah ada berkahnya ketika menggunakannya, kalau mau air yang sudah ditulisi ayat-ayat tersebut bisa dimandikan juga.¹¹⁰

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, pandangan masyarakat di desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai *rajah* pada tradisi tolak bala dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat setempat memahami ayat-ayat yang mereka gunakan, ada tujuh ayat yang semuanya itu dimulai dengan lafadh "salamun", ke tujuh ayat itu yaitu surah Yasin ayat 58, surah Ash-Shaffat ayat 109, 79, 120, 130, surah Az-Zumar ayat 73 dan surah Al-Qadr ayat 5. Adapun kelebihannya sama-sama kita tahu bahwa Surah yasin itu adalah hatinya Al-Qur'an karena mengambil berkah dari Surah yasin maka diambil satu ayat dari Surah tersebut yang bercerita tentang keselamatan dari Allah SWT. Adapun ayat-

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Abdurrahman Yusuf, Imam Masjid Al-Mujahidin, tanggal 12 Februari 2022

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Sopiah, Masyarakat Desa Sungai Beras, tanggal 12 Februari 2022

¹¹⁰ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Dahliana, Masyarakat Desa Sungai Beras, tanggal 12 Februari 2022

ayat Surah al-Shafat menceritakan tentang keselamatan Nabi-Nabi Allah : Nabi Nuh selamat dari banjir besar, Nabi Ibrahim selamat dari api besar ketika dibakar, Nabi Musa dan Nabi Harun selamat dari pengejaran Fir`aun dan akhirnya tenggelam di laut terakhir dari Surah al-Shafat bercerita tentang keselamatan Nabi Ilyas dari kaumnya yang durhaka. Surah al-Zumar ayat 73 menceritakan tentang ucapan selamat dari malaikat Allah SWT. Ayat penghabisan yang dipakai ialah ayat bercerita tentang keselamatan pada malam lailatul qadar di bulan puasa.¹¹¹

Menurut penulis bahwa ayat-ayat Al-Qur`an yang digunakan oleh masyarakat di desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, berkeyakinan terhadap semua ayat-ayat yang digunakan sebagai rajah tersebut yang mana masyarakat menggunakannya bertujuan agar selama hidupnya diberi keberkahan, kemudahan dan dengan barokah Al-Qur`an bisa menjadi obat/penangkal dari segala hal-hal yang tidak diinginkan (marabahaya), pemahaman masyarakat di desa Sungai Beras bukan berdasarkan pemahaman ayat-ayat secara mendalam melainkan mereka memahami cerita yang terdapat pada Surah tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

¹¹¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Zakaria, Pemimpin Tradisi Tolak Bala, tanggal 28 Mei 2021.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai rajah dalam tradisi tolak bala, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pertama, tradisi tolak bala ini adalah tradisi Living Qur`an kemasyarakatan yang didasari oleh Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh imam Ath-Thabarani, imam Abu Nuaim, dan imam Al-Khathib dari sahabat Ibnu Mas`ud r.a. dan kemudian dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam Ihya`nya tentang do`a. Sama seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zakaria selaku pemimpin tradisi tolak bala bahwa perwujudan dari tradisi ini adalah do`a. Memohon perlindungan dalam bentuk penulisan rajah, karena rajah ini merupakan bagian dari Do`a.

Kedua, adapun prosesi pelaksanaan tradisi ini diawali dengan penulisan Rajah dari beberapa potongan ayat dari surah-surah Al-Qur`an yaitu dimulai dari surah Yasin ayat 58, surah Ash-Shaffat ayat 79, 109, 120, 130, surah Az-Zumar ayat 73 dan yang terakhir surah Al-Qadr ayat 5 diselembur kertas, ditulis secara melingkar dengan tinta yang mudah luntur yang kemudian dileburkan kedalam air, memasuki acara dengan pembacaan wasilah, pembacaan surah Yasin, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas dan 2 ayat terakhir surah Al-Baqarah, selanjutnya pembacaan doa tolak bala, kemudian air yang sudah diberi rajah dibagikan kepada masyarakat yang hadir, adapun air rajah ini digunakan masyarakat untuk minum, untuk mandi dan sebagainya, lalu acara ini diakhiri dengan makan bersama.

Ketiga, Pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi ini terhadap ayat-ayat Al-Qur`an yang digunakan sebagai rajah pada saat tradisi tolak bala dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat tersebut memahami tentang ayat-ayat yang mereka gunakan serta memahami cerita yang ada di dalam ayat-ayat yang mereka gunakan dan bagus untuk mereka amalkan sebagian mendapati amalan semacam ini dari orang tua terdahulu. Keyakinan masyarakat pada saat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



menggunakan ayat-ayat dari Surah-Surah yang berbeda tersebut adalah memperoleh berkah dari Al-Qur'an itu sendiri, yang ditanamkan oleh masyarakat pada waktu menggunakannya ialah sebagai penolak bala, sebagai obat berharap agar diberi keberkahan, kemudahan dan berharap agar selama hidupnya baik secara jasmani maupun rohani dan tradisi ini merupakan adat istiadat masyarakat Desa Sungai Beras sebagai acara tahunan rabu terakhir pada bulan safar.

B. Saran

Kesimpulan-kesimpulan di atas telah menjelaskan mengenai penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras. Dari aspek dasar tradisinya, aspek prosesi dan aspek pemahaman masyarakat terhadap tradisi tersebut. Namun, riset ini belum menjelaskan apakah tradisi ini memberi pengaruh ataukah tidak pada pola perilaku keberagamaan masyarakat. Dibutuhkan riset lebih lanjut untuk dengan tepat menjelaskan tentang pola perilaku keberagamaan masyarakat pada tradisi ini.

Karena itu dipersilahkan pada para pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan riset ini ke arah yang lebih luas dan lebih mendalam agar khazanah pemikiran pembaca menjadi lebih berwarna serta bermanfaat bagi umat dan bangsa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sathhan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sathhan Thaha Saifuddin Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bogor: PT. Syigma Axamedia Arkanleema, 2007.

Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sifa Nur 'Alam Semesta, 2014.

B. Buku

Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya, 2010.

Amirulloh, Syarbini dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Tafsir Ibnu Qayyim, Diterjemahkan dari kitab aslinya yang berjudul "Al-tafsir al-Qayyim" Oleh Kathur Suhardi*. Jakarta: Darul Falah, 2004.

AG, Muhaimin. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal*. Cirebon, Terj. Suganda. Ciputat: PT. Logos wacana ilmu, 2001.

Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Teungku Tafsir Al-Qur'anul Majid Al-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki, 2000.

Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.

Musthofa. *Surah-Surah Pilihan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan*.

Mansyur, M. *Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Quran dalam Sahiron Syamsuddin (ed), Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Mahmud Muhammad Abdullah, *sembuhkan penyaitmu dengan Al-Qur'an terjemahan Muhammad Muhisyam*. Yogyakarta: bernada, publishing, 2010.

Arifullah, Mohd. et. al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*. Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Syafrudin, Pardan. *Mu`Jizat Dan Khasiat Al-Quran*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2013.

Adz-dzikra, Surin Bachtiar. *Terjemah & Tafsir Al-Qur`an*. Bandung: 1994.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Shihab, Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Sumawijaya, Amin. *Biarkan Alquran Menjawab: Mengerti Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Kitab Suci, Ke-1*. Jakarta: Zaman, 2013.

Efendi, Satria et al. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.

Tipto, Subadi. *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan suatu kajian boro dari Perspektif Sosiologis Fenomenologis*. Surakarta: Solo Fairuz Media, 2009.

Sahiron, Syamsuddin. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Ubaydi Hasbillah, Ahmad. *Ilmu Living Qur'an dan Hadis*. Banten: Yayasan Waqaf Darus-sunnah, 2019.

Yahya, Zakariya. *Abu Tafsir Surah Yasin, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur`An" Oleh Tarmana Ahmad Qasim*. Bandung: Al-Bayan Kelompok Penerbit Mizan, 1996.

C. Internet

Fathul Anas, Mengapa Kita Harus Berdoa, di akses melalui alamat <https://islam.bangkitmedia.com/mengapa-kita-harus-berdoa-berikut-penjasannya>, 20 juni 2022.

Khifni Nasif, Momentum Mengetuk Pintu Langit Di Tengah-Tengah Pagebluk, di akses melalui alamat <https://islam.bangkitmedia.com/mengapa-kita-harus-berdoa-berikut-penjasannya>, 20 juni 2022.

M. Mario Hikmat Anshari, Arba Mustamir, Rabo Wekasan Versi Masyarakat Banjar, diakses melalui alamat <https://islami.co/arba-mustamir-rebo-wekasan-versi-masyarakat-banjar/>, 15 Februari 2022.

<https://www.scribd.com/document/359926739/Membuat-Rajah>, 10 Agustus 2022.

D. Jurnal

Endah triwahyuni. Uswatun Hasanah et. al., “Tradisi Sedekah Tolak Bala pada Masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”. Dalam *Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*,. Vol. 1, No. 1 (2020).

Hasbiansyah, Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi,. Vol. 9, No. 1 (2008).

Hasbullah, “Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu” (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan),. Vol. 25, No. 1 (2017).

Junaedi, Didi. “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an”, Dalam *Jurnal Of Qur’an and Hadith*,. Vol. 4, No.2 (2015).

Muhammad Ashsubli, “Ritual Budaya Mandi Safar Di Desa Tanjung Punak Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”, *Jurnal Aqlam*, Vol 3, No.1 (2018).

Nurhikmah, “Adaptasi Dakwah dalam Tradisi Tolak Bala Masyarakat Kota Parepare”,. Vol. 32, No. 1 (2021).

Siti Faridah dan Mubarak, “Kepercayaan Masyarakat Banjar terhadap bulan Safar, sebuah tinjauan psikologi”, *Jurnal al-Banjari*, Vol. II, No. 1, (2012).

E. Skripsi

Faridayanti, “Makna Simbolik Tradisi Arba Mustamir Didesa Kelagian Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, *Skripsi* (Jambi: UIN STS Jambi, 2021).

Julia Rahma Harahap, “Persepsi Masyarakat terhadap Bacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Tolak Bala dilingkungan Pekan Langga Payung Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan Sumut”, *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020).

Khairul Fadli, “Ritual Mandi Safar Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur (*Studi Living Qur’an*)”, *Skripsi* (Jambi, UIN STS Jambi, 2019).

M. Rifli Aqim Nastian, “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur’an)”, *Skripsi* (Jambi, UIN STS Jambi, 2021).
Syarifudin. “Tradisi Do’a Dana (Tolak Bala) pada masyarakat Lanta Barat, Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018).

F Wawancara

Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Abdul Hamid, Kepala Dusun Desa Sei. Beras, tanggal 13 Februari 2022.

Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Zakaria, Pemimpin Tradisi Tolak Bala, tanggal 28 Mei 2021.

Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Abdurrahman Yusuf, Imam Masjid Al-Mujahidin, tanggal 12 Februari 2022

Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Sopiah, Masyarakat Desa Sungai Beras, tanggal 12 Februari 2022

Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Dahliana, Masyarakat Desa Sungai Beras, tanggal 12 Februari 2022

Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Ani Hanifah, Ketua Majelis Yasinan Ibu-ibu Desa Sungai Beras, tanggal 12 Februari 2022

Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Rugayah, Masyarakat Desa Sungai Beras, tanggal 12 Februari 2022

Mahrani, bagian Kasi Pemerintah, 10 Februari 2022, Desa Sungai Beras, File Dokumen.

Zulkarnain, bagian Sekretaris Desa, 10 Februari 2022, Desa Sungai Beras, File Dokumen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jember



Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Sungai Beras



Wawancara bersama Bapak Zakaria selaku pemimpin tradisi tolak bala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara bersama Bapak Abdurrahman Yusuf selaku Imam Masjid beserta istri Ibu Sofiah



Wawancara bersama Bapak Abdul Hamid, Kadus desa Sungai Beras



Wawancara bersama Ibu Ani Hanifah selaku ketua majelis yasinan ibu-ibu desa Sungai Beras



Wawancara Bersama Ibu Rugayah, Masyarakat Desa Sungai Beras

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**Wawancara Bersama dengan Bapak H. Aripin, Masyarakat Desa Sungai
Beras**



**Wawancara Bersama dengan Bapak Masrani, Masyarakat Desa Sungai
Beras**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Wawancara Bersama Ibu Dahliana, Masyarakat Desa Sungai Beras



Prosesi Pelaksanaan Tradisi Tolak Balak Di Desa Sungai Beras



Jama'ah Bapak-bapak



Jama'ah Ibu-ibu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



Jama'ah anak-anak

@ Hak cipta

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Instrumen Pengumpulan Data Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Rajah Dalam Tradisi Tolak Bala Di Desa Sungai Beras (Studi Living Qur'an)

No.	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1	Profil Desa Sungai Beras	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekretaris Desa - Dokumen Geografis desa Sungai Beras
2	- Sejarah Desa Sungai Beras	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen Sejarah Desa sungai Beras
3	- Peta Geografis Desa Sungai Beras	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekretaris Desa - Dokumen Peta Geografis Desa Sungai Beras
4	- Dasar dan Prosesi Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Masyarakat - Tokoh agama - Masyarakat
5	- Pemahaman Masyarakat Desa Sungai Beras Mengenai Tradisi Tolak Bala	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh agama - Masyarakat - Foto Kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthn Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthn Jambi

A. Panduan Observasi

NO	JENIS DATA	OBJEK OBSERVASI
1.	- Profil Desa Sungai Beras	- Keadaan Dan Letak Geografis
2.	- Dasar dan Prosesi Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras	- Lokasi, Waktu dan Tempat
3.	- Pemahaman Masyarakat Desa Sungai Beras Mengenai Tradisi Tolak Bala	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

B. Panduan Dokumentasi

No.	Jenis Data	Data Dokumentasi
1.	- Profil Desa Sungai Beras	- Data dokumentasi profil desa Sungai Beras
2.	- Sejarah Desa Sungai Beras	- Data Dokumentasi Tentang Sejarah desa Sungai Beras
3.	- Peta Geografis Desa Sungai Beras	- Data Dokumentasi Tentang Peta Geografis Desa Sungai Beras
4.	- Dasar dan Prosesi Tradisi Tolak Bala	- Data Dokumentasi tentang prosesi pelaksanaan Tradisi Tolak Bala
5.	- Pemahaman Masyarakat Desa Sungai Beras Mengenai Tradisi Tolak Bala	- Data Dokumentasi tentang Pemahaman Masyarakat Mengenai Tradisi Tolak Bala

C. Butir- Butir Wawancara

No.	Jenis Data	Sumber Data Dan Subtansi Wawancara
1.	- Profil Desa Sungai Beras	<ul style="list-style-type: none"> Kepala desa dan staf-stafnya Bisa dijelaskan bagaimana profil Desa Sungai Beras?
2.	- Sejarah Desa Sungai Beras	<ul style="list-style-type: none"> Kepala desa dan staf-stafnya Bagaimana sejarah pendirian Desa Sungai Beras? Kapan dan oleh siapa didirikannya Desa Sungai Beras? Bagaimana perkembangannya hingga saat ini?
3.	- Dasar dan Prosesi Tradisi Tolak Bala	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Masyarakat Apa Dasar yang melatar belakangi Tradisi Tolak Bala? Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala? Apa saja Ayat-ayat yang digunakan sebagai Rajah dalam Tradisi Tolak Bala?
4.	- Pemahaman Masyarakat Desa Sungai Beras Mengenai Tradisi Tolak Bala	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh Agama, Masyarakat Apakah ada khasiat yang dirasakan dalam Tradisi Tolak Bala ini? Bagaimana Pemahaman Mengenai Tradisi Tolak Bala?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nur Aida Hamli dilahirkan di Desa Sungai Beras, Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi pada tanggal 28 Juli 1998. Putri dari Bapak Abdul Hamid dan Ibu Dahlina, anak kedua dari tiga bersaudara.

B. Riwayat Pendidikan

Nur Aida Hamli memperoleh gelar Sarjana Agama dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2022, lulus dari Madrasah Aliyah Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal pada tahun 2017, sebelum itu telah lulus juga di Madrasah Tsanawiyah Nurul Khairiyah Sungai Beras pada tahun 2014 dan memperoleh ijazah Sekolah Dasar 112/X Sungai Beras pada tahun 2011.

C. Pengalaman Kerja

Nur Aida Hamli memiliki pengalaman kerja, yaitu sebagai Admin dari Rumah Bimbingan Belajar Aydin Kids Bagan Pete pada tahun 2022 sampai sekarang.